

# MUSAFIR RUANG DAN WAKTU

Berawal dari perjalanan 27 mahasiswa KKN UIN SATU di Desa Carangwulung, sebuah desa yang letaknya jauh di atas gunung dan dari kebisingan kota. Kisah bermula saat mereka berangkat menuju Lokasi KKN, meninjau lokasi yang jauh di atas gunung. Rintangan pertama mereka adalah adaptasi cuaca, hawa dingin, kelembaban ruang, dan angin kencang. Hal-hal tersebutlah yang merupakan tantangan tersendiri, serta masih banyak lagi kisah senang & sedih yang mereka lalui. Ditengah segala rintangan yang dihadapi, mereka tetap harus menjalankan kewajiban yakni berfokus pada pengabdian masyarakat.

Buku ini hadir untuk menceritakan pengalaman 27 mahasiswa dari sudut pandang masing-masing. Lantas bagaimana pengalaman masing-masing dari mereka dalam menjalankan pengabdian? Lalu bagaimanakah akhir cerita masing-masing dari mereka? Buku ini layak untuk dibaca, karena memuat banyak cerita pengalaman kegiatan KKN. Sebuah pengalaman akan menjadi pembelajaran pada generasi mendatang, sehingga cerita-cerita pengalaman tersebut suatu saat nanti dapat diceritakan kembali kepada generasi setelah kami.

Selamat menikmati isi bacaan, semoga apa-apa yang ditulis dalam buku ini menjadi tolak ukur bagi generasi KKN yang akan datang.



# MUSAFIR RUANG DAN WAKTU

— ANTOLOGI ESAI —  
KKN KOMUNITAS JOMBANG  
2023



**2023**

Antologi Esai  
KKN Komunitas Jombang  
Desa Carangwulung  
Kecamatan Wonosalam  
Kabupaten Jombang

**2023**

Antologi Esai  
KKN Komunitas Jombang  
Desa Carangwulung  
Kecamatan Wonosalam  
Kabupaten Jombang

KKN Komunitas  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Tahun 2023

# MUSAFIR

RUANG DAN WAKTU



**CV. AUSY MEDIA**  
Jl. Mayor Sujadi Timur  
Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur

# MUSAFIR

---

*Ruang Dan Waktu*

KKN Komunitas Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023

**Penulis:** Kelompok KKN Komunitas Desa Carangwulung,  
Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

**Layout:** Bagas Aldi Pratama

**Cover :** Tim Penulis

Cetakan pertama, Februari 2023

**QRBN :** 62-1187-3221-200

Diterbitkan oleh:

**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.  
Tulungagung

**Bekerjasama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-  
321513/3216

## Kata Pengantar

Alhamdulillahiraabil`alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya antologi esai KKN Komunitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dapat terselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW suri tauladan dan yang kita nantikan syafa`atnya di hari akhir nanti.

Apresiasi yang setinggi-tingginya atas terbitnya karya antologi esai berjudul “**Musafir Ruang dan Waktu**” yang ditulis oleh mahasiswa peserta KKN Komunitas di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karenanya, saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, tentu karya ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh mahasiswa KKN, terutama bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam melahirkan karya ini.

Karya mahasiswa KKN Komunitas tahun 2023 di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang berupa buku antologi esai ini merupakan ikhtiar yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam mengenalkan dan mengembangkan budaya literasi di



lingkungan mahasiswa KKN khususnya. Untuk menghasilkan karya, terlebih dalam bentuk buku ber-QRCBN semacam ini diperlukan keseriusan dan esai ini berdasarkan pengalaman dan survei-survei di lokasi KKN. Lahirnya buku antologi ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk semakin berani menatap masa depan. Mahasiswa siap melahirkan karya-karya lain yang lebih baik kedepannya.

Selanjutnya, tentu karya ini tidak lepas dari kekurangan yang semoga dengan adanya kekurangan tersebut semoga tidak menutup hati para pembaca untuk tetap mengapresiasi dan berkenan memberikan kritik dan saran terhadap karya ini. Selamat membaca dan menikmati karya ini, dan semoga ada banyak hikmah dan manfaat yang didapatkan dari karya antologi esai ini.

Penulis

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Surga itu Bernama Carangwulung .....</b>	<b>1</b>
<i>Muhammad Faishol Al Hamimy</i>	
<b>Perjalananku Pada Saat KKN.....</b>	<b>6</b>
<i>Ahmad Ravi Maulana</i>	
<b>Pengabdianku untuk Carangwulung .....</b>	<b>12</b>
<i>Anisa'ul Fadilla</i>	
<b>KKN Bersama Mbah Dok .....</b>	<b>17</b>
<i>Bariq Tazkiyah</i>	
<b>Sewagati di Tanah Mbah Wali Wonosegoro .....</b>	<b>22</b>
<i>Desiwy Widyawaluyanda</i>	
<b>Memperdalam Sedalam-dalamnya Melalui Sumber Daya Manusia Potensi Carangwulung .....</b>	<b>27</b>
<i>Binzar Wimpi Nugraha</i>	
<b>Keselarasn dalam Keberagaman dan Potensi Wisata Desa Carangwulung dalam 2.592.000 Sekon .....</b>	<b>31</b>
<i>Divia Faza Syakilah</i>	
<b>Secarik Tulisan Pengalaman .....</b>	<b>37</b>
<i>Alvi Syarifatul Wafa'</i>	





<b>Di Balik Layar .....</b>	<b>42</b>
<i>Riyadlotus Sholihah</i>	
<b>Tujuh Ratus Dua Puluh Jam untuk Desa Paling Ujung Wonosalam .....</b>	<b>47</b>
<i>Ulfa Rahma</i>	
<b>Kondisi Pendidikan di Puncak Jombang .....</b>	<b>52</b>
<i>Nur Farichatus Sa'adah</i>	
<b>Musafir Pengabdian 39 Kilometer.....</b>	<b>57</b>
<i>Fadqi Adi Abdillah</i>	
<b>Di Ujung Wilayah Jombang .....</b>	<b>63</b>
<i>Firda Fauziyah Anwar</i>	
<b>Awalku Mulai KKN di Desa Carangwulung .....</b>	<b>68</b>
<i>Hamidah Ayu Az-Zyahra</i>	
<b>Ilmu Bermasyarakat yang Tersirat dalam KKN.....</b>	<b>74</b>
<i>Mochammad Ircham Diwani</i>	
<b>720 Jam Perjalanan Hidup di Bumi Carangwulung (720 Hours Of Life's Journey On Carangwulung Earth) .....</b>	<b>80</b>
<i>Irani Aminatuus Sholihah</i>	
<b>Di Ujung Tenggara Jombang .....</b>	<b>86</b>
<i>Lailatul Mahfudhoh</i>	
<b>Merealisasikan Teori Melalui Kontribusi .....</b>	<b>91</b>
<i>Lutfia Kamilia</i>	

<b>Pengabdian yang Hangat untuk Desa Asri di Ujung Jombang</b> .....	<b>96</b>
<i>Mamluatul Adawiyah</i>	
<b>Satu Bulan yang Berkesan di Desa Carangwulung.....</b>	<b>101</b>
<i>Muhammad Za'im Mutahajjidir Rohim</i>	
<b>Memaknai Pengabdian Di Tanah Carangwulung.....</b>	<b>106</b>
<i>Nafika Rahma Ladiana</i>	
<b>Keunikan di Desa Carangwulung.....</b>	<b>111</b>
<i>Samsul Ma'rif</i>	
<b>Carangwulung dengan Kekayaannya.....</b>	<b>117</b>
<i>Siti Mariatul Qibtiyah</i>	
<b>Pengalaman Hidup yang Paling Mahal.....</b>	<b>122</b>
<i>Yustika</i>	
<b>KKN di Desa Paling Ujung, Membuat Sadar akan Hikmah yang Agung .....</b>	<b>127</b>
<i>Ziyana Mumtazah</i>	
<b>Pengalaman Baru di Desa Carangwulung .....</b>	<b>134</b>
<i>Zulfa Lutfiyah</i>	
<b>Catatan Singkat Penuh Makna, Semangat Pengabdian Bekal Masa Depan.....</b>	<b>139</b>
<i>Fitri Habibatul Ummah</i>	



**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

# Surga itu Bernama Carangwulung

*Muhammad Faishol Al Hamimy*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



**Betul hari ini, Jumat 20 Januari** perjalanan dimulai. Pagi itu Tim KKN Komunitas Jombang sibuk mempersiapkan peralatan tempur masing-masing, Jombang bukanlah kota yang luas, untuk mempersingkat waktu, 3 titik penjemputan barang disiapkan. Terbesit dipikiran apakah akan lama satu bulan itu, bagaimana sinyal internet, bagaimana tanggapan warga, dan lain lain. Pikiran itu sering melintas saat perjalanan.

Carangwulung, suatu desa yang lokasinya di atas awan, mungkin terlalu puitis penyebutannya, tetapi kata itu cukup pas, karena melihat desa yang termasuk pada peta Wonosalam ini berjarak 39 km dari pusat kota, plot suasana geografi maupun sosial sangat berbeda dengan Kehidupan kota. Sebenarnya aku sendiri bukan kota kota banget, tetapi cukup terkejut melihat desa yang sedamai ini. Desa ini di atas pegunungan, mungkin hanya akan terpikir cuaca yang dingin, di samping itu kondisi alam sangat memungkinkan untuk



memproduksi banyak produk rumahan dari hasil alam. Keindahan pohon yang berbaris seakan menghapus bayang bayang negatif dipikiranaku.

Seminggu telah berlalu, aku mulai tahu kondisi desa ini, "kalau di sini banyaknya pengolahan kopi mas" tutur Pak Arif selaku kepala desa. Memang tidak asing lagi dengan kalimat kopi Wonosalam, mulai arabica, exalsa, sampai robusta. Masyarakat desa sangat bergantung pada hasil alam. Suatu hari aku berkunjung kepengolahan kopi yang belum bisa dikatakan besar, saat itu matahari belum penuh menunjukkan wajahnya, "kresak kresak" suara terdengar dari dalam dapur rumah, ibu Siti sedang memutar sangrai kopinya. Alat itu berbentuk tabung tong yang dimodif sedemikian dengan pegangan untuk alat pemutar dan di bawahnya tersulut api yang bersumber dari 2 gas elpiji, "Monggo, ngapunten berantakan, niki namane nyangrai kopi mas", aku penasaran dengan prosesnya, gumamku buk boleh saya mencoba. Ternyata semangat berat 5 kg kopi yang basah disangrai secara manual, "asalnya bisa mas pakek dinamo, tapi listriknya nggak kuat".

Teman KKN yang lain salfok dengan puluhan pisang yang tergeletak dilantai, pisang itu hasil kebun, masih hijau, penuh getah, yang nantinya akan diolah menjadi kripik. Membantu ibu siti untuk memisahkan pisang dari kulitnya. Hampir satu jam disana, alat sangrai itu panasnya bukan main. "Mas udah mas! Biar tak terusin, nanti smpean yang capek, kulo sing bayaran". Usut punya usut, kopi itu bukan punya ibu Siti, tepatnya ibu Siti menawarkan jasa untuk sangrai kopi, dan dari

jasanya beliau mendapat upah 50k. Sosial masyarakat sini sangat humble, tersenyum setiap saat, sangat senang saat rumahnya didatangi. Gambarannya jika kamu datang kerumah warga disini, maka semua makanan yg ada di dalam rumah akan dikeluarkan. Ya !betul ucapan itu, tamu adalah raja, tetapi jadi raja jangan kurang ajar hehehe.

Malam demi malam berlalu, ntah hari apa itu, aku bertemu seorang wirausaha penghasil Tape singkong, namanya Mas Agus, obrolan dibuka dengan perkenalan masing masing, aku melihat pin merah yang tidak asing, ternyata dia adalah Banser aktif kecamatan Wonosalam, dia memiliki visi yang maju, berbeda dengan pemuda daerah pada umumnya. Dia banyak membantu Untuk mengumpulkan banyak informasi tentang desa ini. Singkat cerita mas Agus bilang "Mas dolan dolan ndek omahku, Mene produksi Tape aku", oh Orang di depanku ini ternyata pelaku UMKM, lanjut cerita, "di desa ini mas satu satunya yang produksi dan jual tape cuman saya, aku pingin bedo mas karo wong liyo, tak delok produk iki potensi e gede", tapi dengan alam dan hasil yang membentang luas sulit mencari singkong bahan tape, ""angel mas nang kene golek singkong, aku nek kulak biasae ndek kecamatan Barend, Mojowarno, Jogoroto. Soale nek kene podo nandur duren, kopi, jagung".

Proses mengupas, nggodok, dan peragian dilakukan satu hari full, baru keesokan shubuh mulai dipasarkan ke pasar pasar di bawah. Harganya tak berat prosesnya, 10K perkilo. Penulis akan salah jika membahas Wonosalam dan tidak



menyertakan durian, siduri tajam yang sangat terkenal, bahkan event duren mampu mengundang ribuan manusia “KENDUREN”.

Unggulan produk UMKM berbentuk kopi aneka kripik dan kopi serta berbagai macam olahan durian. Semua adalah hasil dari alam, tinggal bagaimana memanfaatkan peluang. Berada di atas awan tidak bisa dipungkiri banyak spot alam yang dapat dijadikan wisata, sebut saja grojokan Selo Gonggo, hutan pinus, air terjun, dan banyak wisata edukasi lainnya. Tetapi sektor wisata ini terbilang sepi, mungkin orang hanya mampir untuk mencari buah khasnya “durian”, jarang wisatawan sembari mengunjungi tempat wisata. Berbeda dengan Batu Malang, wisatawan berbondong-bondong untuk wisata alamnya. Desa dengan sejuta potensi ini sungguh seperti surga. Mungkin penulis akan mencoba melukiskannya dalam sebuah coretan.

“Pohon pohon itu berbaris, tanpa todongan sebuah senjata,  
tanpa di suruh

Rumput-rumput mengerubunginya

Angin menggantung saat matahari mulai bangun, menyusuk  
ketulang, iya!, si putih itu.

Tidak disentuh, datangnya bisa kapan saja. 19 derajat Celsius  
rasanya.

Utuhnya sifat ramah warga, Tempat yang jauh dari Bisingsnya knalpot, aku bertanya pada diriku, inikah agungnya ciptaanmu, alam adalah perantara dari rizkimu, kasihmu dan kebesaranmu.

Alam telah memberikan segalanya, bentangan geografis ini, mungkin!, orang kota menyebutnya dengan wisata, mereka menyerah atas rasa cintanya, atas rasnya, sehingga dapat hidup bahagia. Iya betul! Surga ini Bernama Carangwulung”.



**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

## Perjalananku Pada Saat KKN

*Ahmad Ravi Maulana*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung satu sampai dua bulan dan berlangsung di tingkat desa. KKN termasuk bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendampingan dosen, LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selaku penyelenggara dari kampus selama semester terakhir akan menggelar KKN yang terbagi menjadi empat golongan.

Pada saat ini, yang saya ambil adalah KKN komunitas, KKN komunitas yaitu sebuah grup KKN yang terdiri dari minimal 15% mahasiswa dari 4 fakultas yang berbeda dengan komposisi 30% mahasiswa berasal dari kabupaten/wilayah

tujuan KKN, dan KKN ini bisa terselenggara di seluruh Indonesia selain kabupaten asal kuliah serta 2 bagian tetangganya.

Awal mula perjalanan KKN yaitu dimulai tanggal 10 Januari dengan rapat koordinasi antar anggota yang dilaksanakan di rumah saudari Bariq membahas tentang program kerja unggulan, serta pembagian dan pelaksanaan kegiatan, pembentukan divisi-divisi, dan menentukan kesepakatan pemberangkatan ke Desa Carangwulung. Pada saat itu juga mulainya pengumpulan perlengkapan masing-masing atau kelompok yang akan dibawa selama KKN berlangsung sampai dengan pemberangkatan tanggal 20 Januari.

Pada awal pemberangkatan, kita berkumpul di rumah teman yang berada di tengah Kota Jombang, agar lebih memudahkan kita nanti dalam pengecekan dan mengoordinir teman-teman karena kita akan berangkat serentak dari situ bersama-sama menuju lokasi KKN. Sesampainya di tempat posko kita semua gotong royong memindah perlengkapan dan barang-barang yang semula di atas *pick-up* dipindahkan ke dalam rumah. Setelah itu, kita melakukan bersih-bersih dahulu sebelum menempatnya, karena rumah itu jarang ditempati sebelumnya oleh pemiliknya, jadi ya lumayan kotor. Setelah itu, kita mulai menata barang-barang dan membagi tempat lalu kemudian kita istirahat sejenak. Saat malamnya kita semua berkumpul di ruang tamu membahas tentang progres apa yang akan kita lakukan terlebih dahulu. Sebelum pelaksanaan



program kerja kita mencari informasi seputar desa ini ke tetangga maupun perangkat Desa Carangwulung.

Pada hari kedua tanggal 20 Januari, bertepatan dengan acara “Carangwulung Bersholawat” yang memperingati milad Majelis “Ahbaabun Nabi” kami dari tim KKN diminta oleh Bapak Kepala Desa untuk memeriahkan acara tersebut dengan membantu dalam pelaksanaannya. Sebelumnya kita disuruh oleh Bapak Kepala Desa untuk konfirmasi sekaligus silaturahmi kepada Bapak Supri terlebih dahulu. Tujuan silaturahmi tersebut menanyakan tentang pelaksanaan “Carangwulung Bersholawat” dan bertanya tentang potensi desa karena beliau juga menjabat sebagai perangkat pada bagian perencanaan desa, di situ kami berbincang-bincang tentang agenda sholawat dan mengenai potensi apa saja yang ada di desa tersebut. Mengenai pelaksanaan Carangwulung bersholawat beliau mengarahkan untuk menemui Mas Kholil selaku ketua panitia yang mengetahui tentang roundup acara untuk besok tanggal 21 Januari, kemudian kita pamit untuk pulang kepada Pak Supri.

Malamnya, kita melanjutkan untuk silaturahmi serta koordinasi ke rumah Mas Kholil untuk menanyakan apa saja yang bisa dibantu oleh anak KKN dalam pelaksanaan “Carangwulung Bersholawat” besok. Sesampainya di sana, tim KKN disuruh untuk membantu atau menjadi humas dan penertiban para jama’ah pada acara besok malam, kemudian kita berbincang-bincang dahulu atau lebih tepatnya mencari informasi sekali lagi ke Mas Kholil mengenai desa ini, setelah

itu kita kembali ke posko untuk menginformasikan ke teman-teman tentang kegiatan besok malamnya.

Besok malam, tepatnya pada tanggal 21 Januari kita semua bersama teman-teman menuju tempat acara sholawat berlangsung yaitu di Dusun Ngeseng, kita semua berangkat dengan jalan kaki karena lokasinya tidak begitu jauh tapi ya naik turun maklum daerah pengunungan juga soalnya, sesampainya kita semua di lokasi acara, kita langsung berkumpul bersama ketua panitia untuk gladi ataupun pembagian tugas sekalian dan pada saat itu kami tim KKN diminta tolong untuk menata para jama'ah serta ada juga yang ditugaskan di daerah panggung, pada saat acara berlangsung banyak hal yang sangat membingungkan bagi tim KKN yakni terkait miskomnya antara panitia muda dan tua dalam menata para jama'ah serta pelaksanaannya yang tidak terlalu sempurna, tetapi kami tim KKN sangat memaklumi karena baru kali ini desa ini mengadakan agenda besar yakni "Carangwulung Bersholawat" yang diketuapanitai oleh anak-anak muda setempat dalam arahan Pak Supri.

Pada hari berikutnya, saya melakukan anjaksanaan ke rumah warga, saat itu saya berbincang-bincang salah satunya mengenai asal usul desa beliau kemudian bercerita. Awalnya Konon Raja Pakubuwono X, dari Kerajaan Mataram mempunyai anak laki-laki yang berjumlah lima. Dalam kepercayaan orang dahulu Klenik, jika mempunyai lima anak laki-laki semua, kelima anak tersebut harus melakukan masa pangasingan ke suatu tempat yang jauh (Njajah Desa Milang



Kori) mencari (Piandeleng ati) agar bisa menambah suatu kesaktian. Menambah suatu pengalaman yang sangat berharga sebelum kembali ke kerajaan. Tidak terkecuali dengan kelima putra mahkota ini untuk menjalani ritual tersebut yang melakukan perjalanan ke arah timur. Dalam perjalanan, kelima pangeran itu banyak sekali menemui arah dan rintangan yang sangat pahit dan berharga. Singkat cerita pada suatu ketika kakak yang paling tua, yakni Pangeran Jimat menganjurkan supaya dalam masa pengembaraan kelima pangeran tersebut harus berpencar dan mencari tempat pertapatan (bersemedi), akhirnya berpencarlah mereka. Menurut sumber kelima pangeran tersebut berpencar ke beberapa tempat, yaitu Pangeran Jimat. Kurang lebih di sekitar Desa Jarak Kecamatan Wonosalam (sekarang), kemudian Pangeran Benowo berhenti di sekitar Desa Wonomerto (sekarang), sedangkan Pangeran Wonosegoro/Senari mengambil tempat di Gunung Kuncung Wonosalam. Pangeran Palang Segoro dan Pangeran Talang Joyo yang melakukan perjalanan menuju hutan yang dipenuhi bambu di arah timur. Memang Pangeran Palang Segoro dan Pangeran Talang Joyo diibaratkan Nakula dan Sadewa dalam kisah pewayangan.

Singkat cerita, sepulang dari musyawarah Mbah Palang Segoro dan Mbah Talang Joyo mendengar teriakan “Tulung...Tulung...Tulung...” (minta tolong) dicarilah suara tersebut, setelah dicari beberapa saat kemudian ditemukan sumber suara tersebut ternyata pelarian perang terjat di ranting Bambu Wulung (Bambu warna hitam). Di tolonglah orang tersebut dari jerat rimbunan ranting bambu wulung tersebut

dan setelah itu berkatalah Mbah Palang segoro “Yen ono rejane zaman panggonan iki tak jenengake Carang-wulung” Carang artinya ranting bambu, Wulung artinya perpaduan nama bambu wulung dan teriakan orang minta tolong (Tulung, tulung) Red Jawa (Carangwulung = Ranting pengamanan).

Carangwulung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kapan berdiri di nobatkan menjadi Desa Penulis tidak dapat menyebutkan. Namum perlu diketahui sejak jaman penjajahan Belanda, wilayah ini merupakan perkebunan kopi yang dikuasai oleh Kolonial Belanda, ini terbukti dengan adanya peninggalan-peninggalan bangunan Belanda (Jalan makam yang melintasi antara Dusun Ngeseng Desa Carangwulung sampai dengan Dusun Ngogor Desa Wonosalam, pabrik pengolahan kopi di Dusun Segunung, dan tempat pengeringan Kopi di Dusun Ngeseng).



## Pengabdianku untuk Carangwulung

### *Anisa'ul Fadilla*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Tak pernah terpikirkan sebelumnya dapat melaksanakan KKN di kota sendiri, karena yang ku tau untuk pelaksanaan KKN sebelum-sebelumnya hanya dilaksanakan di karisidenan Tulungagung. Betapa senangnya diriku, pada tahun ini ada KKN Komunitas, yang mana KKN Komunitas ini dapat dilaksanakan di kota sendiri. Walaupun dengan beberapa persyaratan yang membuat sebagian teman-teman merasa malas untuk mendaftar, tapi tidak bagiku.

Aku mengajak teman jurusan yang satu kota denganku untuk mendaftar KKN Komunitas. Setelah melewati rangkaian pendaftaran dan tes, akhirnya aku diterima menjadi peserta KKN komunitas Jombang. Aku bersama dengan dua puluh enam anak lainnya memilih untuk Kecamatan Wonosalam sebagai tempat untuk melaksanakan KKN. Setelah melakukan

beberapa kali survey, kami memutuskan untuk memilih Desa Carangwulung sebagai desa yang akan kami tempati.

Pada hari Jumat tanggal 20 Januari, kami berangkat bersama-sama menuju Desa Carangwulung. Desa yang terletak diujung Wonosalam, jalan yang dilalui naik-turun, kami harus berhati-hati ketika melewatinya. Sesampainya di posko, kami beberes dan membersihkan diri, kemudian melakukan rapat koordinasi untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya. Menjadi warga baru di Desa Carangwulung, tepatnya di Dusun Banyon RT 02 RW 03. Ku awali minggu pertama dengan anjongsana ke beberapa perangkat seperti ketua RT, ketua RW, dan juga Kepala Dusun untuk meminta izin dan juga memohon arahan supaya kami dapat melaksanakan KKN dengan baik dan dapat bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

Sehari setelah kami datang di sini, kami diajak untuk gabung menjadi panitia dalam acara “Carangwulung Bersholawat”, acaranya sungguh meriah dengan mengundang Syech Fahmi Alhabsyi. Pada kesempatan kali ini, aku ikut sebagai sie konsumsi. Aku diberi tugas untuk menghias tumpeng. Walaupun sebelumnya aku belum pernah menghias tumpeng tapi aku yakin pasti aku bisa menghiasnya dengan cantik. Alhamdulillah setelah hampir setengah jam berkutik dengan nasi kuning, lalapan, dan lauk, akhirnya tumpengnya sudah selesai dihias. Hasilnya cukup memuaskan, membuat aku dan beberapa teman yang menjadi sie konsumsi bisa bernafas lega. Sekitar pukul 22.30 acaranya pun berakhir, tak



lupa selepas acara, kami melakukan foto bersama dan diakhiri dengan makan bersama. Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar.

Selain anjongsana kepada perangkat desa, aku dan juga teman-teman melakukan anjongsana ke tetangga sekitar. Begitu ramahnya mereka terhadap kami, membuat kami betah untuk tinggal disini. Dari beberapa warga yang kami kunjungi, kebanyakan mereka sebagai peternak dan petani. Mereka ada yang berternak sapi perah dan ada juga yang berternak kambing. Biasanya mereka pemerah sapi pagi dan sore hari, dan mendistribusikannya ke KUD.

Pada hari Selasa tanggal 24 Januari, kami melaksanakan pembukaan KKN yang dilaksanakan di kantor desa carangwulung. Acara dimulai sekitar pukul 09.30 dan berakhir pukul 11.00. Dalam acara pembukaan tersebut dihadiri oleh kepala desa, kepala-kepala dusun yang ada di desa carangwulung, dan juga kepala TPQ serta ketua remaja masjid yang ada. Selepas acara pembukaan, bapak DPL berkunjung ke posko kami untuk menanyakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan beberapa pesan kepada kami. Tak lupa sebelum bapak DPL berpamit untuk pulang, kami berfoto bersama di depan posko. Menjadi sebuah keluarga baru, mengharuskanku untuk peka terhadap sekitar. Tinggal bersama dengan dua puluh enam anak lainnya dalam satu rumah memiliki tantangan tersendiri, dimana setiap kali ke kamar mandi harus sabar mengantri. Selain itu, kami juga harus memikirkan masak apa untuk hari ini dan esok dengan

budget yang cukup minim. Bahkan untuk belanja ke pasarpun jaraknya cukup jauh, sekitar 15 menit dari posko. Dibalik rintangan yang ada, banyak juga kebahagiaan yang terjadi, berkumpul menjadi satu, mengenal satu sama lain, berbagi tugas, dan juga gotong royong dalam melaksanakan tugas merupakan suatu kebahagiaan bagiku.

Hari-hari aku lalui dengan rasa senang dan syukur. Pada pagi hari, aku dan teman-teman ikut mengajar di SD dekat posko. Suatu pengalaman yang sangat berkesan bagiku. Mengajar adik-adik SD yang berbeda-beda karakter membuatku belajar menjadi pribadi yang lebih sabar lagi. Selain mengajar di SD, pada sore hari setelah ashar aku bersama satu teman yang lain mengajar TPQ di Dusun Bangunrejo. Dengan berbekal ilmu yang ku miliki aku mengajar adik-adik TPQ dengan perasaan senang.

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari, kami mengajak adik-adik SD untuk melakukan *outing class* atau pembelajaran diluar kelas. Kami melaksanakan kegiatan tersebut di WCP (Wonosalam City Park). Dikarenakan jarak dari SD ke WCP tidak terlalu jauh, kami menuju ke sana dengan berjalan kaki. Sekitar jam 08.30 kami berangkat bersama menuju WCP. Tiga puluh menit kemudian kamipun sampai, setelah istirahat sebentar dan makan bekal, acara *outing class* dimulai. Kami mengajar adik-adik untuk bermain *games*. Ada dua *games* dalam *outing class* kali ini, yaitu stafet karet dan himpit balon. Adik-adik sangat antusias dalam mengikuti *games*. Sekitar



pukul 10.30 semua games sudah usai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah dan foto bersama.

Di Desa Carangwulung terdapat banyak sekali UMKM. Mereka memproduksi hasil kebun menjadi makanan yang enak dan memiliki ciri khas yang tidak dijumpai di daerah lain. Salah satu olahan yang membuat saya tertarik adalah es krim durian, yang membuat es krim ini beda dengan yang lainnya adalah bahan dasarnya. Es krim ini dibuat menggunakan buah durian asli tanpa perasa sintesis, yang membuat rasanya enak dan berbeda dengan es krim durian lainnya. Sebuah penemuan baru bagi saya, yang mana biji durian yang biasanya dibuang, namun di sini biji durian bisa diolah menjadi makanan yang enak dan memiliki nilai jual.

## KKN Bersama Mbah Dok

### *Bariq Tazkiyah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Ruang hampa antara semester lima dan enam terlaksanalah sebuah kegiatan yang bernama KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dari banyaknya pertimbangan, terpilih lah jenis KKN Komunitas yang bertempat di kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Jombang, Kecamatan Wonosalam, Desa Carangwulung. Selain dekat dengan rumah, bisa juga pulang pergi menjenguk ibu yang tinggal sendiri di rumah.

Ketika datang di tempat tinggal mahasiswa selama KKN (posko), melihat rumah jadul yang masih terbuat dari gedek (anyaman bambu). Di dalamnya terdapat seorang nenek berumur sekitar 70 tahun yang hidup sendiri di rumah itu. Menghampiri dan bercengkrama dengan beliau sekaligus meminjam kamar mandi karena kamar mandi posko sangat ramai antriannya. Beliau bernama Ibu Sarpiyah yang biasa dipanggil warga “Mbah Dok”. Mbah Dok mempunyai 4 orang



anak, rumah anak beliau di samping-samping rumah Mbah Dok.

Hari kedua KKN, masih belum ada kegiatan. Pagi-pagi buta mengunjungi rumah Mbah Dok, ketika itu beliau sedang menonton televisi. Kemudian Mbah Dok mematikan televisinya dan kami ngobrol hingga jam dinding menunjukkan pukul 07.00. Kami berdua terdiam sesaat memikirkan topik pembicaraan. Ketika itu melihat ke halaman rumah Mbah Dok terdapat banyak rumput liar yang semakin memanjang tiap harinya, muncullah ide untuk membersihkan halaman tersebut dan langsung meminta izin ke Mbah Dok. Mbah Dok pun mengizinkannya, kemudian membersihkan halaman bersama diselingi dengan bercerita tentang kehidupan. Selesai membersihkan halaman, teman-teman posko memanggil untuk makan bersama.

Dua hari kemudian sekitar pukul 08.00 terlihat Mbah Dok sedang bersiap-siap untuk pergi ke tegalan (ladang), Mbah Dok mengajak untuk ikut ke tegalan bersama dengan berjalan kaki. Sesampainya di tegalan terlihat pohon cabai yang sudah berubah warna menjadi merah, diambilnya cabai tersebut dan mendapatkan satu kresek penuh. Mbah Dok menyusuri tegalan semakin ke bawah, tetapi Mbah Dok melarang untuk ikut karena jalanan licin disebabkan hujan tadi malam. Menunggu lumayan lama, akhirnya Mbah Dok kembali ke atas dengan membawa "bung" (bambu yang bisa dimakan/rebung). Setelah itu beliau mengajak pulang dengan membawa hasil panen dari

tegalan untuk oleh-oleh teman yang ada di posko agar bisa dimasak untuk besok.

Tepat satu minggu KKN beliau mengajak memproduksi temulawak bubuk di mana produk tersebut salah satu penghasilan Mbah Dok. Mulai dari proses mengambil temulawak yang ada di kebun rumah Mbah Dok. Kemudian temulawak tersebut dicuci hingga tidak ada tanah yang menempel. Setelah bersih dari tanah, temulawak dikupas, setelah itu dicuci dan dihaluskan untuk mengeluarkan sari-sari temulawak. Temulawak yang sudah dihaluskan dan ditambah bahan lainnya, dimasak hingga menjadi bubuk temulawak. Produk temulawak bubuk dikemas dan akan didistribusikan ke tempat wisata dan pusat oleh-oleh di Carangwulung dan sekitarnya. Hari menjelang malam, tiba-tiba terasa capek dan selang beberapa menit tertidur pulas di rumah Mbah Dok. Tiba-tiba terdengar suara ayam berkokok yang menunjukkan mulai terbitnya fajar, kemudian perlahan membuka mata untuk melakukan aktivitas selanjutnya.

Memasuki minggu ke dua yang sudah mulai banyak kegiatan, waktu bersama Mbah Dok tidak terlalu intens seperti minggu pertama. Tetapi setiap hari selama minggu kegiatan masih menjenguk dan terkadang tidur di rumah Mbah Dok untuk menemani beliau. Tak jarang pula Mbah Dok memasak lebih banyak dari biasanya, untuk disantap bersama. Siklus tersebut berjalan terus hingga dua minggu berlalu.



Sepulang perpisahan di SD, di jalanan bertemu dengan Mbah Dok yang sedang berjalan kaki yang ternyata baru pulang dari tegalan. Diajak lah Mbah Dok untuk pulang menaiki jok belakang yang kosong. Belum sampai di rumah Mbah Dok sekitar dua rumah dari rumah Mbah Dok, terdengar suara menyangrai kopi (roasting kopi) ternyata cucu Mbah Dok yang sedang melakukannya. Bergegas mendekati ke tempat produksi dan melihat proses *roasting* kopi. Setelah proses penggorengan selesai, tiba saatnya pada proses penggilingan kopi. Cucu Mbah Dok yang bernama Mbak Dinda memberitahu cara penggilingan kopi yang baik dan benar, disuruhnya mencoba menggiling kopi hingga habis biji kopi yang telah di *roasting*. Setelah selesai semua, bubuk kopi tersebut dimasukkan kedalam kemasan dan diberi label. Setelah membantu Mbak Dinda mengolah biji kopi, meminta izin untuk pulang ke posko KKN. Tiba-tiba cucu Mbah Dok itu memberikan beberapa bungkus kopi untuk diseduh di posko.

Memasuki minggu terakhir KKN. Terlihat Mbah Dok berjalan ke arah belakang posko untuk pergi ke kandang sapi guna memberi makan dan pemerah susu sapi (ngerah sapi). Tidak pikir panjang, langsung berlari untuk mengikuti langkah kaki Mbah Dok ke kandang. Belum sampai di kandang, diajaklah Mbah Dok untuk mencari pakan sapi (ngarit suket). Ketika dirasa sudah cukup, melanjutkan perjalanan ke kandang dengan membawa pakan sapi tersebut. Sesampainya di kandang, rumput tersebut dimasukkan kedalam wadah pangan sapi. Dengan lahap sapi memakan rumput tersebut hingga kenyang, setelah kenyang sapi itu diberi ramuan agar

ketika diperah susu sapi tersebut keluar. Alhamdulillah hari itu dapat 20 liter susu sapi, hasil perah itu didistribusikan ke koperasi susu di Dusun Segunung. Hari demi hari telah dilewati, tibalah saat yang sangat dibenci yaitu perpisahan. Ketika berpamitan dengan mbah dok, beliau menangis mengisyaratkan keberatan beliau untuk ditinggalkan.

Sehat-sehat Mbah Dok, semoga selalu diberi kesehatan dan dipanjangkan umurnya serta dapat dipertemukan kembali di kemudian hari.



# Sewagati di Tanah Mbah Wali Wonosegoro

## *Desiwy Widyawaluyanda*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah menjadi impian banyak orang terlebih mereka yang memiliki jiwa dengan standar yang tinggi. Dalam perjalanannya, beberapa jurusan menetapkan tugas yang wajib dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang biasa disebut dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang seiras dengan pengabdian. KKN ini dilakukan oleh sekelompok remaja mahasiswa dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan masing-masing.

KKN merupakan suatu program yang diadakan oleh mayoritas perguruan tinggi di Indonesia. Salah satunya ialah perguruan tinggi yang saya tempati yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam Kampus UIN SATU menetapkan beberapa jenis KKN untuk mahasiswanya yaitu pertama, KKN Membangun Desa

Berkelanjutan atau disingkat MDB, kedua KKN Komunitas, ketiga KKN Inklusi, dan terakhir KKN Reguler Multisektoral. Saya mengikuti KKN Komunitas di mana KKN Komunitas kami membentuk tim KKN Komunitas yang merupakan salah satu jenis KKN yang menargetkan kepada para mahasiswa yang berkumpul dalam satu wadah organisasi tertentu. Dalam kelompok KKN Komunitas harus mencangkup dari seluruh fakultas yang ada di kampus UIN SATU yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah.

### **Berkenalan dengan Carangwulung Wonosalam**

Menyinggung tentang judul, Mbah Wali Wonosegoro merupakan seseorang yang dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai pembabat alas Wonosalam. Saat ini letak situs Makam Mbah Wali Wonosegoro berada di Gunung Kuncung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Memang belum begitu banyak yang mengenal beliau. Mungkin beberapa warga saja yang benar-benar mengerti cerita sebenarnya. Oleh karena itu, walaupun memang saya melaksanakan KKN tidak di tempat situs Mbah Wali Wonosegoro yaitu di Dusun Notorejo, namun saya tertarik untuk mengangkat nama beliau menjadi judul. Disisi lain karena beliau juga bisa dikatakan sebagai pencetus cikal bakal adanya kecamatan Wonosalam.

Bercerita mengenai wonosalam, saya melakukan kegiatan KKN di Desa Carangwulung selama kurang lebih 1 bulan. Desa Carangwulung merupakan desa yang kaya akan



potensi alamnya begitu pula wisatanya. Desa ini menjadi letak dataran tertinggi di Kabupaten Jombang, karena di sini terdapat wisata bernama “De Puncak Jombang”. Desa ini memiliki 6 dusun yang dua diantaranya bernuansa kejawaan seperti Kampong Djawi yang terletak di dusun Gondang dan Kampong Adat yang terletak di dusun Segunung.

Desa ini memiliki satu kegiatan yang unik menurut saya. Kalian pasti sering mendengar Karapan Sapi yang berasal dari Madura. Berbeda halnya di Desa Carangwulung yang menggunakan kambing sebagai karapan sehingga dinamakan sebagai Karapan Kambing. Seperti halnya karapan sapi, para warga menggunakan kambing mereka untuk adu kecepatan. Kegiatan ini menjadi tradisi yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Tujuannya untuk menarik wisatawan dan para kambing ini bisa menjadi ikon Desa Carangwulung. Harapannya dengan diadakannya tradisi Karapan Kambing ini, dapat meningkatkan perekonomian warga Carangwulung yang mana mayoritas masyarakatnya berprofesi menjadi peternak kambing.

20 Januari merupakan hari keberangkatan kami. Kami melakukan kegiatan anjagsana ke beberapa rumah warga sebelum jadwal resmi kegiatan kkn kami turun. Kami juga melakukan survey ulang ke beberapa tempat seperti wisata, sekolah dasar terdekat, dan taman Pendidikan al-Quran. Tanggal 21 Januari 2023, kami berkolaborasi dengan Syekhermania Anjasmoro untuk menjadi panitia dalam acara Carangwulung Bersholawat dalam rangka Milad Ahbabun

Nabi. Acara tersebut bertempat di Dusun Ngeseng dan mengundang Habib Fahmi Al Habsyi. Beberapa dari kami terbagi menjadi beberapa seksi seperti seksi acara dan seksi konsumsi. Setelahnya tepat tanggal 24 Januari kami melaksanakan Pembukaan Kegiatan KKN di Balai desa Carangwulung yang terletak di dusun Gondang. Acara tersebut juga mengundang dosen pembimbing lapangan, kepala desa dan perangkat desa, kepala sekolah SDN Carangwulung 3, dan Ustadzah TPQ.

### **Bermula Dari 30 Januari 2023**

Merupakan minggu pertama kami melaksanakan kegiatan KKN. Rutinan kegiatan harian kami adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN Carangwulung 3, sore harinya mengajar di TPQ dan bimbingan belajar di posko. Setiap hari kamis malam jum'at melaksanakan istigoshah di posko dan setiap hari minggu melaksanakan senam bersama serta kerja bakti. Minggu kedua, divisi kesehatan dan lingkungan hidup melaksanakan revitalisasi posyandu. Divisi ekonomi dan kominfo melakukan kunjungan ke beberapa UMKM untuk pendataan NIB, di minggu yang sama kami mengikuti diba'an di Masjid Baitul Mukarromah Banyon bersama Ahbabun Nabi Carangwulung.

Minggu selanjutnya, divisi sosial budaya dan agama melakukan kunjungan ke kampung adat untuk mengikuti rutinan latihan gamelan. Divisi kominfo melakukan kunjungan ke beberapa wisata desa untuk *take* video guna memenuhi tugas video potensi desa. Selain itu di hari Jumat, kami semua



mengikuti *Outing Class* ke Puncak Jombang. Program kerja unggulan kami adalah membuat olahan biji durian menjadi stick makanan atau snack. Tempat produksinya sama dengan tempat pembuatan olahan *ice cream* durian, lebih tepatnya dekat dengan De Durian Park.

Program terakhir yang dilaksanakan adalah penanaman bibit trembesi dan lomba keagamaan seperti adzan, mewarnai kaligrafi, dan sambung ayat. Penanaman bibit trembesi dilaksanakan bersama dengan Bapak Muhadi yang menjadi ketua BPD Carangwulung. Penanaman bibit ini ditanam di sekitar sumber mata air bernama Sumber Dandang yang terletak di Dusun Ngeseng. Selanjutnya lomba keagamaan dilaksanakan di Masjid Baitul Mukarromah dusun Banyon dengan pesertanya berasal dari seluruh TPQ di Desa Carangwulung.

Desa Carangwulung menjadi desa yang paling banyak memiliki potensi. Baik dari sudut wisata maupun alam. Setiap dusun memiliki potensi wisata dengan ciri khas masing-masing. Kelemahannya mungkin terletak pada hak kepemilikannya. Beberapa wisata di sini tidak dimiliki oleh desa namun oleh perorangan. Mengenai potensi alam sudah jangan ditanyakan lagi. Disini menjadi pusatnya tanaman seperti durian, kopi, manggis, alpukat, cengkeh, lemon, jahe, temulawak, dan lain sebagainya.

# Memperdalam Sedalam-dalamnya Melalui Sumber Daya Manusia Potensi Carangwulung

*Binzar Wimpi Nugraha*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Hari pertama pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam adalah hari di mana semua anggota merasakan kehidupan masyarakat yang sebenarnya, di mana KKN ini sering disebut simulasi bermasyarakat dan berumah tangga. Saya pribadi dihari pertama ini langsung menemui beberapa masyarakat untuk menggali lebih dalam informasi-informasi terkait dengan kehidupan masyarakat sekitar dan potensi yang ada di Desa Carangwulung. Selanjutnya hari kedua telah dilaksanakan Carangwulung bersholawat dan temen-temen dari KKN Komunitas ini dimintai bantuan untuk membantu panitia agar acara ini terlaksana dengan baik. Pagi sebelum acara dimulai temen-temen KKN yang laki-laki membantu persiapan acara



yaitu membantu panitia memasang garis untuk memudahkan tempat parkir dan memasang banner acara. Setelah beberapa hari ini di tempat desa KKN pasti menemui hari-hari yang mana itu merupakan hari yang paling membosankan, tepat pada tanggal 22 Januari 2023 adalah hari yang tidak ada kegiatan apapun hanya di dalam rumah penginapan dan bermain sama anak-anak kecil yang ada di daerah sekeliling rumah penginapan. Sehingga itu merupakan hari yang paling membosankan.

Hari-hari selanjutnya semakin akrabnya dengan masyarakat, semakin banyak mengetahui seluk beluk desa, potensi desa dan peninggalan-peninggalan pada jaman penjajahan. Peninggalan pada jaman penjajahan yang ada di Desa Carangwulung ini adalah pabrik karet dan pabrik kopi, di mana itu adalah peninggalan dari Belanda. Tetapi pada tahun 1944 pabrik itu di bom oleh Jepang, sehingga semenjak ada kejadian pemboman itu pabrik tersebut rusak dan tidak lagi digunakan. Jika pada saat itu tidak terjadi bom, mungkin hingga saat ini tetap masih beroperasi. Selain ada cerita sejarah di atas telah tertutupi dengan banyaknya UMKM di sini, yang mana UMKM ini merupakan pembantu ekonomi masyarakat sekitar dan sebagai potensi desa yang bisa mengundang banyak wisatawan dari luar kota untuk datang. Salah satunya adalah durian, banyak bentuk olahan, wisata dan masih banyak lagi terkait dengan potensi desa yang satu ini. Hal itu terjadi karena banyaknya kebun durian yang ada di desa ini, sehingga kecamatan Wonosalam disebut dengan kampung durian, dan itu sudah terkenal dimanapun. Di Desa

Carangwulung, tepatnya di dusun segunung merupakan tolak ukur UMKM yang ada di semua dusun di Carangwulung, karena di Segunung banyak sekali usaha-usaha yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah usaha durian, durian di sini dijadikan sebuah es krim dan rasanya enak sekali, baru kali ini melihat langsung pembuatan es krim durian. Tetapi, es krim durian asli Carangwulung ini belum dipasarkan secara luas, hanya lokal Wonosalam saja.

Dengan basisnya durian di sini menjadikan Kecamatan Wonosalam sebagai pusatnya durian di Jawa Timur dan setiap musim durian yaitu bulan Januari-Maret selalu ramai orang dari luar Wonosalam bahkan sampai luar Jombang pun datang untuk menikmati durian asli Wonosalam ini. Memang rasa durian Wonosalam ini beda dan teksturnya juga berbeda, sehingga banyak sekali yang berminat berkunjung di sini. Tidak hanya dijadikan sebuah es krim, tetapi durian di sini juga dilombakan, entah bagaimana lombanya belum diketahui, banyak sekali pamflet-pamflet yang menyatakan akan adanya perlombaan durian. Dengan begitu, sebagai pusat durian tidak lupa sebagian masyarakat bekerja sebagai petani durian, tetapi dengan pekerjaan ini hanya sesaat saja karena musim durian ini sangat singkat, jadi untuk dijadikan pekerjaan tetap tidak bisa. Sebagian besar masyarakat di sini bekerja untuk ternaknya, seperti mencari makanan untuk sapi, kambing dan lain lain.

Disisi lain seperti durian, ada juga yang moncer usahanya yaitu usaha kopi, di sini selain basis durian juga banyak pohon



kopi. Pohon kopi di sini sudah ada sejak zaman belanda menjajah Indonesia, ada masyarakat mengatakan bahwa kopi di sini dibawa oleh kolonial belanda. Bahkan ada peninggalan Belanda gudang pembuatan kopi yang mana gudang tersebut beroperasi pada zaman Belanda menjajah dengan tenaga kerjanya dari orang pribumi. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu, pergantian penjajah masa Belanda ke Jepang gudang pembuatan kopi ini dibom oleh kolonial Jepang menyebabkan setelah pengeboman sampai sekarang tidak beroperasi lagi, menurut saya jika gudang itu beroperasi sampai sekarang bisa jadi usaha kopi di Wonosalam ini akan sangat terkenal di manapun bahkan di seluruh Indonesia. Banyak sekali peninggalan penjajahan yang ada di Kecamatan ini salah satunya gudang pembuatan kopi tadi. Kopi disini tidak hanya 1 macam saja, tetapi ada beberapa macam seperti kopi Robusta, Ekselsa. Usaha kopi ini terkait dengan pemasaran sudah mencakup luas, tidak hanya lokal daerah tetapi sudah luar daerah, seperti kota kota yang ada di daerah sekitar Jombang. Dengan banyaknya peminum kopi, terdapat banyak sekali pengusaha kopi yang ada di Kecamatan Wonosalam.

Ini sejalan dengan di daerah Wonosalam sendiri yang banyak sekali akan wisata-wisata, yang mana dengan banyaknya wisata ini produk-produk usaha dapat dipasarkan dengan mudah dan pemerintah desa pun tidak perlu sulit lagi mencari pedagang-pedagang untuk mengisi wisata yang banyak ini. Wisata di sini ada yang punya pribadi dan ada yang dikelola oleh desa. Harapan saya dengan banyaknya UMKM di sini bisa membuat Kecamatan Wonosalam menjadi daerah

yang maju dengan dukungan UMKM ini, meskipun di wilayah pegunungan tidak menjadikan Kecamatan Wonosalam daerah yang tertinggal.

## Keselarasan dalam Keberagaman dan Potensi Wisata Desa Carangwulung dalam 2.592.000 Sekon

*Divia Faza Syakilah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Mengapa keberagaman selalu berkaitan dengan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat? Mengapa keberagaman dapat mempengaruhi sektor perekonomian suatu masyarakat? Lalu mengapa keberagaman juga mempengaruhi potensi suatu daerah? Hal ini lah yang menimbulkan berbagai macam kesenjangan yang ada, terlebih jika dalam bermasyarakat tidak bisa hidup bertoleransi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ragam diartikan sebagai tingkah, laku, ulah. Ragam adalah macam, jenis, atau sebuah istilah untuk memaparkan hal-hal yang



biasanya lebih dari satu. Karena banyak macam atau ragamnya, seringkali hal itu disebut sebagai keberagaman. Dengan banyaknya keberagaman tersebut seringkali menimbulkan perbedaan. Namun, perbedaan yang ada pada keberagaman tersebut selalu mengalir pula keselarasan di dalamnya. Sama halnya Negara Indonesia yang kaya akan keragamannya. Mulai dari budaya, suku, ras, bahasa, dan agamanya, tetapi masyarakatnya tetap menjunjung tinggi dalam bertoleransi.

Carangwulung, sebuah desa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan yang menjadikan desa ini memiliki hawa yang dingin, sejuk, serta tak jarang berkabut dari pagi hingga sore hari. Tak jarang pula, kami yang tinggal di dusun Banyon - Carangwulung, tidak melihat matahari untuk beberapa hari, karena cuacanya selalu mendung. Carangwulung merupakan desa yang terletak paling ujung di Kecamatan Wonosalam. Sebagai bagian dari negara Indonesia, Carangwulungpun dianugerahi banyak keberagaman. Mulai dari keberagaman profesinya, hampir seluruh daerah di Carangwulung merupakan daerah pegunungan, tak dapat dipungkiri lagi, jika mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan juga peternak. Sebut saja petani, lahan yang mereka garap tumbuh berbagai jenis macam tanaman.

Sudah jelas yang paling utama lahan mereka banyak yang ditanami durian. Namun, durian bukanlah sebagai hal pokok dalam hal mata pencaharian. Tak hanya itu, ada juga kopi dan juga rempah-rempah. "Kopi di sini yang best seller

adalah kopi robusta, karena selain bahan baku yang melimpah, biaya produksi juga murah". Tuter Pak Yanto-koordinator UMKM Dusun Segunung. Rempah-rempah yang banyak diolah di sini adalah temulawak. Temulawak di sini diolah menjadi jamu. Seringkali diolah menjadi bubuk jamu yang siap untuk diseduh. Selain itu, campuran kopi dengan rempah jahe yang diseduh dapat meredakan nyeri pada otot. Seperti yang diutarakan oleh Pak Samian-pemilik usaha kopi "kalo saya pegel-pegel mesti nyeduh ini mbak (bubuk kopi jahe) habis itu badan langsung enteng". Tak hanya dalam hal itu saya yang beragam, ada juga peternak. Par peternak di sini memilih hewan sapi perah dan juga kambing perah untuk dikembangkan/biakkan/ternakkan. Bu Mujiasih-peternak sapi perah, pernah menuturkan kepada kami, bahwa "kami hanya menjual belikan hasil perahan susu sapi berupa susu mentah saja, kemudian akan di distribusikan ke KUD Carangwulung, di KUD sana baru diolah menjadi beberapa olahan".

Keberagaman lainnya yang ada yaitu, sesederhana perbedaan ketinggian rumah pada setiap penduduk, dapat dilihat semakin naik daerah tempat tinggalnya, akan semakin tinggi bangunannya. Dapat dilihat rumah/bangunan yang didirikan oleh masyarakat dusun Segunung. Hingga keberagaman lainnya yang mungkin sedikit sangsi jika dibahas, yaitu keberagaman sudut pandang mengenai kepercayaan yang dianut.

Sama halnya dengan negara Indonesia, mayoritas penduduk desa Carangwulung beragama Islam, namun ada



yang beragam Kristen juga Buddha. Menurut data yang saya peroleh dari Kepala Desa Carangwulung, penduduk yang menganut kepercayaan agama Islam berjumlah 4.362 jiwa, Kristen berjumlah 175 jiwa, dan Buddha berjumlah 8 jiwa. Sebagaimana Indonesia yang banyak mengandung keberagaman, Carangwulung adalah bagian dari Negara Indonesia yang merayakan demikian ragam yang kita miliki, salah satunya adalah keberagaman Ormas Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Carangwulung beragama Islam, yang mana setiap masyarakat Islam hampir seluruhnya mengikuti pada sebuah ormas Islam.

Nahdlatul Ulama (NU), merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia, sama halnya di Carangwulung, masyarakat yang tergabung dalam ormas Islam tersebut juga paling banyak. Meskipun menduduki peringkat pertama, tak terpungkiri pula jika banyak masyarakat yang membentuk dan mengembangkan ajaran Islam lainnya yang mereka percaya di desa Carangwulung. Salah satunya adalah Ahbabun Nabi (AN), merupakan ormas (organisasi masyarakat) Islam dengan dasar ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah yang memiliki tujuan untuk mengkaji dan mendalami ajaran Islam. Awalnya, ormas Islam ini tidak didirikan sebagai suatu ormas Islam, melainkan sebagai grup Sholawat. Dengan berpedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, salah seorang narasumber (Supri, 52 tahun) berpendapat bahwa penganut Ahbabun Nabi tetap mempertimbangkan sejarah seperti folklor yang ada di desa tersebut, sehingga berdirinya Ahbabun Nabi disambut hangat oleh masyarakat desa Carangwulung terlebih Dusun Ngeseng.

Beliau juga mengatakan bahwa “dulunya, Dusun Ngeseng merupakan dusun yang paling tertinggal, selalu kalah daripada dusun-dusun lainnya di desa Carangwulung, tapi setelah saya berjuang, niat insun ngurip-nguripi agomone Allah, ya alhamdulillah hasilnya jauh dari yang saya perkirakan”. Meskipun Ahbanun Nabi ini belum ada dasar hukumnya, tetapi ormas ini tetap bisa terlaksana karena masyarakat desa ini menjunjung toleransi yang tinggi. Oleh karena itu, berdirinya Ahbabun Nabi sebagai ormas Islam tidak begitu menyebabkan kesenjangan bahkan mencuatkan percekocan.

Tak hanya desa yang beragam dalam hal ormas Islam, tetapi ketika masyarakat mendengar kata “Wonosalam” yang teringat adalah duriannya. Jika menelisik lebih jauh, memang di sinilah surganya durian. Namun, ketika orang mendengar kata “Carangwulung” pasti yang teringat adalah wisatanya. Selama tinggal di sini, saya banyak mengunjungi wisata-wisatanya, selain untuk membuat video profil potensi desa yang mana hal tersebut merupakan salah satu tugas dari kampus, juga menggali hal-hal apa saja yang menarik pada wisata tersebut. Wisata alam desa Carangwulung ada yang di kelola perorangan, perhutani bahkan pemerintah desa juga ada. Salah satu yang menjadi favorit saya adalah wisata Grojokan Selo Gonggo (GSG) yang terletak di dusun Gondang, dekat dengan Balai Desa Carangwulung. Hanya berjalan lurus kurang lebih 0,5 kilo meter dari Balai Desa Carangwulung. Wisata alam ini, dikelola perhutani, bukan murni milik pemerintahan desa. Sehingga untuk hasil dari wisata tersebut masih kongsi dengan pihak-pihak terkait. “Pendapatan dari



hasil wisata alam Grojokan Selo Gonggo masih kongsi mbk, 75% untuk perhutani, 25% untuk pemerintahan, nah 25% ini masih dibagi-bagi lagi, tapi saya lupa persisnya berapa” - tutur Bapak Supri-Kaur Pembangunan dan Perencanaan Desa Carangwulung.

Wisata Grojokan Selo Gonggo merupakan wisata alam Hidden gem yang sangat membuat takjub. Tak hanya grojokan air yang disajikan, hawa dingin yang menyegarkan badan, hutan pinus yang mengelilinginya, serta ornamen-ornamen alamnya membuat mata kembali fresh dan pikiran tenang. Tak hanya itu tiket masuk yang sangat murah, juga menjadi keunggulan dari wisata ini. Demikianlah, keselarasan, keberagaman, serta potensi desa Carangwulung yang saling berkaitan mempengaruhi sektor ekonomi desa.

## Secarik Tulisan Pengalaman

*Alvi Syarifatul Wafa'*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengalaman belajar bermasyarakat, mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, serta menangani masalah sehingga mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat. Pada liburan semester ganjil tepatnya bulan Januari tahun 2023, LP2M (Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan KKN yang dibagi dalam beberapa program di antara KKN Komunitas, MDBM, Inklusi, dan Reguler. Ribuan mahasiswa UIN SATU dilepas ke masyarakat yang sebelumnya sudah melakukan pembekalan.

Pada kesempatan kali ini, saya mengikut KKN komunitas. Saya mengikuti KKN komunitas Jombang, di mana



sebagian besar anggotanya berasal dari Kota Jombang itu sendiri. Meskipun banyak anggota yang berasal dari Jombang, tak terlepas pula dengan anggota yang berasal dari luar kota seperti Tulungagung, Tuban, Blitar, dan Gresik. KKN komunitas Jombang beranggotakan 27 mahasiswa yang terdiri dari 7 putra dan 20 putri. Dari seluruh anggota KKN juga dari berbagai program studi yang tentunya berbeda fakultas. Namun hal itulah yang menjadi kita untuk lebih menambah relasi pertemanan dan lebih saling mengenal satu sama lainnya.

KKN komunitas yang saya ikuti ini bertempat di kota Jombang dengan memilih Kecamatan Wonosalam tepatnya di Desa Carangwulung. Kota Jombang sendiri memiliki *icon* yang dikenal dengan ringin contong. Untuk kecamatan Wonosalam lebih dikenal dan identik dengan buah durian. Namun pada nyatanya kecamatan Wonosalam memiliki asal usul pemberian nama yang berasal dari kata "*wono*" berarti hutan / alas dan kata "*salam*" yang berarti pohon salam. Jadi pada zaman dulu memang lebih banyak pohon salam yang tertanam di daerah tersebut. Baru pada tahun 1957 pohon buah durian mulai ditanam dan menyebar luas sehingga sampai saat ini Wonosalam lebih identik dengan buah durian. Sedangkan desa yang kita pilih untuk bertempat KKN yakni Desa Carangwulung juga memiliki asal usul pemberian nama. Di mana daerah tersebut banyak ditumbuhi tumbuhan wulung. Wulung merupakan tumbuhan bambu yang berwarna biru. Oleh karena itu, daerah tersebut diberi nama Desa Carangwulung. Desa Carangwulung berada di timur kecamatan Wonosalam yang dapat dibilang bagian paling atas.

Jum'at, 20 Januari 2023 merupakan hari pemberangkatan anggota KKN Komunitas Jombang ke lokasi. Seperti pada umum, Wonosalam yang merupakan daerah pegunungan tentu masih terasa asri dengan banyak pepohonan yang ada sehingga membuat hawa daerah di sana terasa sejuk dan cenderung dingin. Kesan pertama ketika sampai di sana ialah merasa senang karena tak berselang lama dari kedatangan kita di pos tempat tinggal, banyak anak kecil berdatangan bermain lato-lato. Tak cukup itu, mereka juga mengajak bermain ke sungai yang tepat berada di belakang pos. Dari situlah awal perkenalan kita dengan teman-teman kecil yang mengasyikkan.

Seminggu pertama di sana adalah waktu memperkenalkan diri dengan masyarakat desa sekaligus menyambung silaturahmi. Desa Carangwulung sendiri terdiri dari 6 dusun di antaranya Carangwulung, Gondang, Banyon, Ngeseng, Bangunrejo, dan Segunung. Selain beranjangsana, kami tentu berusaha untuk mengenali potensi yang sekiranya nanti dapat kita membantu ataupun mengembangkan. Dari apa yang kita lakukan, masyarakat juga memberikan respon yang baik. Kita dijamu dengan baik ketika kita berkunjung dan tentunya kita saling berbincang ringan sekaligus mengulik kebiasaan dan budaya Desa Carangwulung. Salah satu budaya yang ditemui ketika di sana yakni pelestarian alat musik tradisional gamelan yang sempat vakum karena pandemi. Namun dengan adanya KKN ini, berusaha untuk mengajak anak kecil hingga remaja untuk mengikut latihan gamelan agar nantinya tidak punah.



Memang betul Wonosalam mempunyai keaneka-an alam, tak hanya banyak pohon durian tapi juga ada cengkeh, kopi, pinus, dan coklat. Di Desa Carangwulung sendiri, tanaman kopi sering dijumpai terutama kopi jenis *exelsa*. Dengan begitu, ada beberapa warga yang melihat peluang bisnis sehingga mereka berusaha untuk mengelola biji kopi yang ada menjadi kopi bubuk. Kopi bubuk yang diproduksi di pasarkan di berbagai kota bahkan ada yang dikirim ke luar negeri. Selain dikonsumsi secara langsung, buah durian juga dibentuk dalam berbagai malahan makanan seperti es krim dan jajanan stik. Bahkan biji durian atau dapat disebut dengan *beton* juga dapat diolah menjadi camilan enak. Dengan berbagai kreativitas masyarakat Carangwulung, mereka mendirikan usaha kecil-kecilan atau juga dapat dikatakan sebagai UMKM. Selama KKN berlangsung, kita juga terjun langsung pada UMKM setempat untuk membantu dan belajar membuat camilan. Ada yang memproduksi kripik pisang, kripik puli, cekeremes, es krim durian dan alpukat, stik durian, bubuk kopi, bahkan serbuk jamu rempah-rempah.

Tak jarang, produk pangan yang dibuat juga dipasarkan di tepat wisata sekitar. Dengan keindahan alam yang di miliki oleh Desa Carangwulung, tak sedikit dimanfaatkan untuk membangun tempat wisata baik dalam pengelolaan pribadi maupun desa. Di antaranya ada wisata Kampung Jawi, Gerojokan Selo Gonggo, Hutan Pinus, Banyu Mili, Bukit Hermon, Dalem Simbah, juga De Durian Park. Tiket masuk wisata tersebut juga dapat dibilang terjangkau dan bisa dijadikan referensi untuk tempat berlibur.

Meskipun banyak potensi yang ada. Dalam pelaksanaan KKN ini juga tidak terlepas dalam bidang pendidikan. Di sana kita membantu mengajar Sekolah Dasar dari kelas 1-6. Tak hanya belajar materi, kita juga mengajak bermain dan tentunya kita banyak belajar juga terkait kesabaran dan berusaha untuk memahami tipe-tipe anak. Tak hanya mengajar di sekolah, di sana juga diadakan program mengajar TPQ di seluruh dusun Carangwulung. Tak banyak hal yang dapat kita ajarkan, selagi bisa dan tahu mengapa kita tidak berbagi ilmu?

Dari banyaknya hari yang sudah terlewati, kurang lebih satu bulan di Desa Carangwulung. KKN ini memberikan banyak pengalaman yang mengesankan dan tak mungkin di emukan di tempat lain. Banyak hal baru yang ditemui dan banyak pelajaran yang dapat diambil. Ada hal yang mungkin bagi kita biasa tapi berharga bagi orang lain. Lebih bersyukur atas apa yang ada dan terus rendah diri di mana pun kita berada. Karena sejatinya orang yang berhasil itu orang-orang yang dapat memberikan manfaat pada orang lain. Melalui Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan sebuah pengalaman yang berharga dan bermakna dalam hidup.



## Di Balik Layar

### *Riyadlotus Sholihah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Jumat, 20 Januari 2023. Menjadi awal cerita dalam perjalanan dibalik layar. Dituntut untuk mengabadikan setiap perjalanan, setiap cerita, setiap berita, canda dan tawa. menyeimbangkan antara kecintaan dunia editing dan mencintai alam hingga tiba waktu KKN di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Desa Carangwulung Wonosalam adalah Jombang bagian ujung timur hingga dijuluki sebagai puncak Jombang, keindahan alam yang bisa dilihat dengan mata telanjang menjadikan Desa Carangwulung memiliki keindahan yang tidak ada di desa lain. setiap pagi menatap keindahan Gunung Anjasmoro diiringi dengan keramaian masyarakat yang masih sangat guyup dan rukun.

Perjalanan dibalik layar dimulai. Menjadi penanggung jawab dalam mengabadikan setiap kegiatan bukanlah hal yang mudah, namun juga bukan beban yang berat. banyak cerita dalam setiap sudut kamera yang berhasil membidik insan dengan segala keunikannya. ada banyak diantara mereka yang memang sengaja menawarkan diri untuk tersorot kamera namun tidak sedikit yang enggan menatap lensa kenangan.

Tentang tawa yang akan selalu menular tanpa isyarat dan menjadikan memori tersendiri hingga batin berkata. Andai saja aku tidak dibalik layar, mungkin tidak akan melihat keindahan garis melengkung kebahagiaan dari teman-teman seperjuangan. Namun, akan selalu ada hal yang diributkan dalam setiap *moment*. Tentang keharusan menyelesaikan banyak hal mulai dari membidik gambar, merekam video kegiatan hingga menjadikannya lebih indah dan harus dirangkum dalam satu malam. Kadang, amarah menjadi sasaran saat ide dan inspirasi tidak bersahabat.

Menjadi dibalik layar tidak selalu mendapat pujian. Bahkan sempat mendapat ketidak samaan pendapat dengan mereka yang tidak sejalan. Permintaan untuk memenuhi kebutuhan editing hingga sampai pada akhirnya tidak menggunakan apa yang telah kita berikan adalah salah satu hal yang sedikit membekas hingga meruntuhkan semangat. Bukan tanpa alasan, segala sesuatu yang berhubungan dengan desain, editing, konten, dan sebagainya adalah tanggung jawab mereka yang berada dibalik layar. Kebutuhan mendadak yang memaksa selesai dalam satu kali duduk namun tidak



terbalaskan dengan terpenuhinya kebutuhan dari pihak lain tanpa kesepakatan dan keputusan dari dua pihak. Seperti usaha yang yang sia-sia bahkan sebelum dimulai.

Bukan dibalik layar namanya kalau tidak membalas semuanya, dan tidak semua hal negatif dibalas dengan hal yang sama. Dibalik layar selalu memiliki cara untuk mendapatkan pose paling jelek dan paling absrut dari teman-teman. Hingga pihak dibalik layar memiliki tempat tersendiri untuk mereka dan mengabadikannya. Satu, dua, hingga banyaknya tangkapan foto yang didokumentasikan untuk menjadi meme dicandaan selanjutnya. Mungkin hal itu juga yang nantinya akan paling dikenang oleh mereka sang dibalik layar.

Banyak dari sebagian orang berkata bahwa, pekerjaan paling menyenangkan adalah pekerjaan yang sesuai dengan hobi. Kecintaan dalam dunia editing menambah semangat saat melaksanakan KKN di Desa Carangwulung. Ada satu hal yang sangat berkesan dari balik layar, ia adalah “rekaman video potensi desa”. Proyek ini menjadi hal unggul yang dikerjakan oleh mereka sang dibalik layar. Bukan tanpa alasan, program kerja yang dominan menyorot seluruh kegiatan dan aktifitas serta apa saja yang ada di Desa Carangwulung mengharuskan untuk berkeliling menyusuri desa yang terdiri dari enam dusun antara lain, Dusun Carangwulung, Dusun Gondang, Dusun Banyon, Dusun Segunung, Dusun Bangunrejo, Dan Dusun Ngeseng. Desa Carangwulung sendiri merupakan desa yang memiliki destinasi wisata paling banyak dari sekian desa yang ada di Wonosalam.

Sambil menyelam meminum air. Mungkin menjadi pribahasa yang cocok untuk mereka yang ada dibalik layar, Menikmati indahnya alam Wonosalam dengan mengabadikannya dalam karya yang berhasil membalas rasa lelah. Setiap sudut wonosalam menjadi tempat healing yang sayang jika terlewatkan. Air terjun, bukit, hingga Gunung Anjasmoro. Banyak perjuangan yang harus ditempuh untuk mencapai itu semua, jalan menuju air terjun yang terjal dan bebatuan serta genangan air hujan menambah licin jalanan hingga motor tidak mampu melewatinya dan tergelincir masuk dalam lubang air bercampur tanah ditambah dengan wilyah kekuasaan yang dijaga oleh anjing yang tidak lain adalah hewan peliharaan warga yang memang ditujukan untuk menjaga wilayah yang dimilikinya.

Perjalanan menuju bukit dan gunung yang mengharuskan kaki melangkah lebih jauh dan mata yang harus lebih sering menatap keatas untuk menjaga keseimbangan yang namun pada akhirnya tetap tergelincir karena jalan tanah setapak bercampur rumput. Menaiki bukit setinggi dada yang mengharuskan naik dengan merangkak dan mengandalkan tangan teman lain untuk tarik ulur menaiki bukit. Lelah, keringat, bercampur tawa karena tragedi lucu yang menyelimuti. Namun saat tiba pada puncak Jombang hanya ada rasa kagum hingga tidak ada kata yang bisa mengibaratkan. Hanya ada tawa dan rasa tidak percaya bahwa kedua kaki mampu berdiri diatas tanah Carangwulung tertinggi.



Tiba saat mengabadikan dalam karya, bingung bercampur lelah tentang bagaimana menyusun konsep akhir dari rekaman video potensi desa. Dari banyaknya tangkapan dari lensa kamera, memilih serta memilah keindahan mana yang akan benar-benar diabadikan. Rasa ingin marah saat inspirasi tidak segera bersahabat dengan pikiran. Namun, sejenak kembali berfikir bahwa karya tidak sebanding dengan keindahan yang Tuhan telah berikan.

Carangwulung, Wonosalam.

# Tujuh Ratus Dua Puluh Jam untuk Desa Paling Ujung Wonosalam

*Ulfa Rahma*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN, orang mengatakan dalam KKN banyak kegiatan, pengalaman, dan pelajaran yang bisa diambil. Tapi, ada juga yang menganggap KKN hanya rangkaian tahap yang harus dilalui dalam sebuah perkuliahan agar bisa lulus. Tidak ada yang salah dari beberapa pendapat orang, pandangan mereka yang berbeda tentang suatu hal yang telah dialami. Kuliah Kerja Nyata menurut buku panduan merdeka belajar adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.



Saya adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung asal Jombang tepatnya di Kecamatan Mojowarno yang saat ini menjalani KKN di Kabupaten Jombang. Jika ditanya kenapa bisa KKN di daerah tempat tinggal sendiri? Jawabannya adalah karena saya mengikuti KKN Komunitas Jombang, dimana dalam satu tim terdiri dari 30% mahasiswa asal kota tujuan dan sisanya adalah mahasiswa dari luar kota tujuan. Kami menjalani KKN tepatnya di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Jika mendengar kata Wonosalam yang ada dipikiran adalah durian, akan tetapi bukan hanya itu saja yang ada di Wonosalam.

Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu desa di Kabupaten Jombang yang memiliki kekayaan potensi sumber daya alam melimpah. Terdapat berbagai macam hasil perkebunan yang dimilikinya seperti durian, salak, dan kopi. Desa Carangwulung memiliki beranekaragam destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata edukasi, dan wisata budaya. Pemandangan alam Desa Carangwulung yang sejuk, asri, dan tenang menjadi pilihan berwisata bagi anda yang penat dengan hiruk pikuk kehidupan kota. Carangwulung juga merupakan desa yang luasnya 4060 km<sup>2</sup> dengan enam dusun diantaranya yaitu (1) Banyon (2) Carangwulung (3) Gondang (4) Bangunrejo (5) Ngeseng (6) Segunung. Dusun yang banyak tidak dihiraukan lagi jika Carangwulung memiliki jumlah penduduk 4741 jiwa dan kepadatan 480 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tepat Hari Jum'at, 20 Januari 2022 kami berangkat dari Desa tempat tinggal, kami berangkat bersama-sama menaiki motor dan agar tidak memberatkan, barang-barang seperti panci, kompor, setrika, dan tas berisi barang milik pribadi diangkut dalam mobil *pick-up*. Kami menempuh jarak kurang lebih 45 menit dari tempat kami berkumpul, Sepanjang jalan saat sudah memasuki Kecamatan Wonosalam udara sejuk mulai terasa, jalanan yang berkelok-kelok dan hutan disamping kiri dan kanan membuat kami merasa tenang. Aroma durian yang banyak dijual pedagang mulai kami rasakan. Gapura besar di kanan jalan, saatnya kita memasuki Desa Carangwulung. Sampai di posko kami menurunkan barang dari mobil dan membersihkan posko agar bisa ditempati.

Hari pertama KKN di Carangwulung, kami harus beradaptasi dengan udara yang sangat dingin dan tidak biasa kami tempati di Tulungagung. Satu minggu pertama kami bersosialisasi kepada tetangga, sementara Pembukaan KKN Komunitas dimulai pada tanggal 24 Januari 2022, tamu undangan diantaranya adalah Bapak Kepala Desa Carangwulung, Kepala Dusun, Kepala Sekolah, Kepala TPQ, RT RW, serta tokoh masyarakat. Acara pembukaan berjalan lancar sampai akhir.

Kami mengadakan rapat dengan semua anggota Tim KKN komunitas untuk membahas proker dan menggali potensi desa. Divisi-divisi yang sudah dibagi sesuai dengan intruksi LP2M, dan saya masuk dalam divisi pendidikan. Akan tetapi kami sepakat untuk saling membantu dalam program



kerja walaupun bukan dalam ranah divisi kami. Dari divisi pendidikan kami memiliki program kerja mengajar di sekolah, setelah berkoordinasi kami memilih SDN Carangwulung 3 dan memberikan bimbingan belajar di posko untuk anak-anak desa, selanjutnya adalah memberikan pelatihan komputer pada anak SMP Ahmad Yani Wonosalam, dalam program yang kita laksanakan anak-anak sangat antusias dalam belajar dan begitu pun dengan para pengajar di sekolah tersebut.

Kesan pertama kami saat bertemu masyarakat di Desa Carangwulung sangat ramah, sehingga memudahkan kami dalam menjalankan proker. Desa Carangwulung memiliki beberapa organisasi masyarakat yaitu Karang Taruna dan Ahbabun Nabi (Grup sholawat yang dibentuk oleh pemuda desa). Pada saat milad Ahbabun Nabi, tim KKN kami ikut serta dalam acara sholawat, sebagai panitia kami terjun langsung mengatur jalannya acara.

Dusun Carangwulung yang dikenal paling banyak memiliki destinasi wisata diantaranya yaitu Wonosalam Durian Farm, Kampung Adat Segunung, Kampoeng Djawi, Hutan Pinus, Grojogan Segonggo, De Durian Park, Dalem Simbah dan Banyu Mili. Semua wisata di Desa Carangwulung masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu terdapat salah satu wisata tersembunyi yang kami datangi adalah Air Terjun Siapek, memiliki keindahan yang masih alami, sayangnya air terjun ini sepi pengunjung karena jalannya terlalu terjal bagi kami yang bukan asli anak gunung.

Desa Carangwulung juga terdapat banyak UMKM yaitu berupa olahan keripik singkong, cekeremes, es krim durian, kopi wonosalam, dan serbuk jamu instan. Kami memiliki program yaitu pelabelan halal pada kemasan produk dan salah satu program unggulan kami adalah pembuatan makanan ringan stik biji durian dengan bahan-bahan yang sederhana akan tetapi enak untuk dimakan.

Berada di Carangwulung membuat kita belajar banyak hal mengenai arti syukur, bertemu dengan teman-teman yang baik menjadi KKN terasa sangat berarti untuk saya. Hidup di pegunungan akan tetapi air kran yang sering mati, sehingga harus mandi dikamar mandi tetangga, memasak dengan membawa beberapa ember berisi air dari dapur tetangga. Jika di daerah tempat tinggal kami membutuhkan barang hanya berjalan kaki saja. Berbeda dengan hidup di gunung, kami harus menempuh 30 menit untuk sekedar membeli sayur, atau membeli kebutuhan sehari-hari. Menerjang hujan untuk mengajar TPQ yang jalan menuju TPQ nya pun sangat curam. Dinilai memiliki pemandangan indah akan tetapi di dalamnya terdapat hal yang tidak banyak diketahui orang lain. Carangwulung mengajarkan kami bersikap di lingkungan desa sebagaimana mestinya, akan tetapi menjadi nikmat tersendiri bagi saya berada di sekeliling orang-orang baik menjadikan KKN ini adalah pengalaman paling mengesankan.



# Kondisi Pendidikan di Puncak Jombang

*Nur Farichatus Sa'adah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Pertengahan liburan yang meributkan semua mahasiswa semester 5 untuk daftar Kerja Kuliah Nyata atau bisa disingkat dengan KKN. Dari pihak kampus memberikan informasi bahwa telah dibukanya pendaftaran KKN MDB, Komunitas, Inklusi, dan Reguler. Sehingga semua mahasiswa semester 5 berbondong - bondong untuk mencari informasi mengenai hal tersebut. Saya dan 4 teman saya memilih KKN Komunitas, dimana KKN ini khusus untuk mahasiswa yang telah mengikuti organisasi, dan memiliki prestasi. Mengapa begitu? karena dalam KKN Komunitas pihak kampus memberikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu salah satunya melampirkan Surat Kepengurusan atau Kartu Anggota Organisasi dan melampirkan scan foto sertifikat. Dengan itu, mahasiswa juga diharuskan mencari teman minimal 15 dan maksimal 30 untuk dijadikan partner atau komunitas kuliah

kerja nyata, setelah itu menetapkan tempat atau lokasi yang akan dilaksanakannya kuliah kerja nyata yang terdiri dari 4 fakultas yaitu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Tadris Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) dan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH), kemudian komunitas yang telah dibentuk harus memiliki minimal 30 % mahasiswa dari daerah tersebut. Dalam KKN Komunitas ini apapun harus dilakukan sendiri, mulai dari cari anggota, pengumpulan data, mencari tempat, dan koordinasi pun sendiri. Beda dengan reguler yang apapun diakses dari kampus, sehingga mahasiswa yang masuk dalam KKN reguler tinggal menjalankan tugasnya.

Setelah itu, saya dan 4 teman saya memilih untuk Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Jombang tepatnya di daerah Wonosalam. KKN Komunitas Jombang memilih di daerah Wonosalam tepatnya di Desa Carangwulung, Dusun Banyon, Kec. Wonosalam. Karena di Desa Carangwulung memiliki banyak wisata dan UMKM. Disini wisata yang dikelola oleh desa ada 2 yaitu Grojokan Selo Gonggo dan hutan pinus sedangkan wisata lain dikelola pribadi atau hak milik sendiri seperti Ndalem Si Mbah dan Banyu Mili. Adapun UMKM di desa Carangwulung seperti memproduksi kopi dari tanaman sampai menjadi bubuk kopi seperti kopi ekselsa, robusta dan arabika, keripik pisang, cekeremes, susu sapi murni, *ice cream* duren, stik dari biji duren, dan buah - buah an seperti duren, salak dan manggis. Meskipun desa ini termasuk desa dipucuk gunung, namun desa ini sudah sedikit maju karena sering di datangi mahasiswa KKN di beberapa daerah. Dari yang



awalnya tidak ada karang taruna dan remaja masjid, sekarang sudah mulai dibentuk dan mulai berjalan. Tidak hanya itu, Desa Carangwulung ini juga sudah mendirikan grup sholatat yang bernama Ahabun Nabi. Dan ketika saya dan teman – teman datang dari KKN Komunitas Jombang langsung disambut oleh gema sholatat dari Ahabun Nabi, yang sudah banyak jam terbangnya.

Selain itu, pendidikan dari Desa Carangwulung sudah sedikit maju, khususnya pada SD atau kepanjangan dari Sekolah Dasar. SD disini sudah banyak perkembangan dengan mengikuti perkembangan teknologi seperti menjelaskan dengan menggunakan proyektor atau LCD dan memiliki fasilitas yang bagus dengan memberikan wastafel di setiap depan kelas, memberikan rak khusus untuk buku bersama dan lemari untuk buku paket yang sisa. Namun, sangat disayangkan di desa ini sekolah SD yang saya ketahui sangat kurang pengajarnya karena dengan kapasitas siswa yang banyak dan guru yang sangat minim, sehingga kurang kondusifnya siswa saat belajar. Seperti contoh, masih ada beberapa siswa yang sebenarnya tingkatannya atau kelasnya sudah tinggi namun otaknya tidak mengikuti dengan baik sehingga ada keterlambatan perkembangan dalam diri individu tersebut.

Ketika guru sudah menyadari hal tersebut, guru tidak langsung menindak lanjuti dengan memberikan kelas tambahan atau dipindahkan di sekolah yang layak untuk menelaraskan kekurannya. Adapun sekolah menengah

pertama atau bisa disingkat dengan SMP masih sangat minim dari fasilitas maupun kualitas. Karena di SMP Ahmad Yani Wonosalam jumlah siswa hanya 8 dan gurunya 5 termasuk dengan kepala sekolahnya. Sehingga dari situ bisa dilihat dari jumlah seluruh siswa dibagi menjadi 3 kelas, maka bisa 2 sampai 3 siswa setiap kelas. Banyak faktor yang bisa menyebabkan minimnya fasilitas dan kualitasnya seperti dari anak Desa Carangwulung yang masuk jenjang SMP banyak yang keluar dari desa karena melihat kualitas sekolah yang minim, sulit untuk menjangkau dari jarak rumah ke sekolah. Sehingga faktor tersebut yang mengakibatkan anak yang masuk jenjang SMP tidak yakin dengan sekolah tersebut karena akreditasinya kurang. Dilihat dari latar belakang remaja di Desa Carangwulung setelah anggota KKN Komunitas musyawarah dengan remaja masjid dan karang taruna mereka mengatakan bahwa kebanyakan anak setelah keluar dari SD atau SMP kebanyakan merantau atau keluar dari Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam dan mencari penghasilan sendiri atau kerja.

Wonosalam merupakan kecamatan yang berada di puncak gunung Anjasmara dengan penduduk yang lumayan banyak. Dilihat dari wawancara penduduk sekitar kebanyakan memang setelah lulus dari sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama merantau atau tidak menetap di desa wonosalam, sehingga jumlah siswa disekolah kurang dari rata - rata, yang mengakibatkan turunnya akreditasi di sekolah. Sedikit cerita tentang Wonosalam, Wonosalam terdiri dari 2 suku kata yaitu mono dan salam. Menurut warga sekitar wono



berarti alas dan salam berarti pohon salam. Jadi Wonosalam dahulu adalah alas yang ditumbuhi oleh pohon salam. Jadi kebanyakan penduduk Wonosalam bekerja di sawah atau ladang dan peternakan masing - masing. Sehingga bisa dikatakan bahwa untuk pendidikan dari orang tua juga kurang dan di sekolah guru juga tidak melihat satu per satu dari semua siswa sehingga siswa di Wonosalam banyak yang kurang puas dengan hasil belajarnya selama di SD maupun di SMP. Sehingga banyak dari mereka yang memilih melanjutkan pendidikan di luar daerah Wonosalam.

## Musafir Pengabdian 39 Kilometer

*Fadqi Adi Abdillah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Kebetulan saya masuk dalam tim KKN Komunitas, yang mana kampus memberikan program KKN Komunitas yang bisa memilih tempat KKN di daerah yang di tempati oleh komunitas tersebut, dan saya masuk kedalam KKN Komunitas Jombang, pada saat musyawarah pemilihan daerah KKN menunjuk pada satu titik, daerah yang tinggi menumpang pada gunung letaknya 39 kilometer dari pusat Kota Jombang. Musafir pengabdian dimulai, pada tanggal 20 Januari 2023 dari Kota Jombang menyusuri jalan yang berbelok tinggi terjal menuju daerah di atas awan yaitu Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.



Kesan pertama tertuju pada pemandangan yang luar biasa, gerbang desa itu mulai terlihat, terpampang disana tulisan "Desa Carangwulung", mata warga sekitar jalan desa tertuju pada rombongannya kami, mungkin mereka melihat sedikit aneh, rombongan berpakaian rapi dan jas hijau melewati jalan, dalam pikiranku, mungkin warga mengira kader PKB sedang konvoi heheheh.

Layaknya orang pindah rumah, sesampainya di posko agenda kali ini bersih bersih dan merapikan barang-barang bawaan ke dalam posko tempat tinggal saat KKN, singkat cerita, orang pertama yang kami datangi adalah Kepala Desa, Pak Arif namanya, kami nyuwun sewu meminta izin untuk bertempat tinggal dan menjalankan tugas KKN dari kampus serta menghujani pertanyaan pada beliau, apa mata pencaharian warga desa? Potensi yang di punyai desa? Kebiasaan warga desa? Adat warga? Dan norma-norma yang wajib ditaati dalam desa? Kebanyakan pertanyaan mengenai rancangan program kerja sebulan kedepan.

Minggu pertama di penuh dengan anjongsana, Anjongsana merupakan tugas individu berupa melakukan silaturahmi kepada masyarakat secara individu setiap hari dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi masyarakat dengan teknis dua atau tiga peserta KKN datang berkunjung ke masyarakat baik di rumah maupun

di tempat berkumpulnya warga masyarakat. Laporan anjingsana dalam bentuk konten swafoto di akun IG individu. Pada saat saya memperkenalkan diri pada warga, saya sempat heran, warga disini sangat amat ramah menyambut keberadaan kita, gambarannya para usia tua disini sangat menghargai pada kita, mereka menganggap kita sebagai teman sharing, apa yang bisa didapatkan dari kami sesuai dengan bidang masing masing. Belum genap 2 hari disini, "mas teman-teman KKN bisa bantu jadi panitia "Carangwulung Bersholawat"?" Ungkap kepala desa, acara itu merupakan event besar pertama Jam'iyah Sholawat Desa "Ahabun Nabi", terasa sangat lengkap, sebab Habib Fahmi Al Habsy pengisi sholawat pada malam itu. Pada saat acara itu di mulai banyak rombongan jam'iyah sholawat dari berbagai desa bahkan luar kota karena acara tersebut merupakan acara yang cukup besar sehingga di hadiri banyak jam'iyah pecinta sholawat dan lain sebagainya. Pada saat awal mulainya acara saya agak sedikit gugup apakah saya bisa menjalankan tugas sebagai panitia acara yang bertugas untuk mengatur acara tersebut agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan, setelah berjalan cukup lama dan acara hampir selesai ternyata saya bisa menjadi panitia acara dan sanggup menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai yang di harapkan.

Pada hari selanjutnya saya menyusuri dan melakukan survey tentang potensi desa dan UMKM yang ada di tempat KKN saya untuk menjalankan proker atau program kerja untuk memenuhi syarat lulus KKN, dengan kondisi geografis



pegunungan dengan tanah subur, membuat hasil alam sangat melimpah disini, kopi, alpukat, durian, rempah-rempah. Menghiasi etalase tokoh tokoh didesa ini. Sebelum lanjut perlu aku informasikan desa Carangwulung memiliki 6 dusun yaitu Dusun Segunung, Carangwulung, Gondang, Banyon, Ngeseng, Bangunrenjo. Tugas saya sebagai Devisi Ekonomi yaitu mempunyai program kerja pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan pembuatan sertifikasi halal.

Pada saat survey UMKM yang ada di Dusun Segunung saya bertemu dengan Pak Yanto, beliau adalah salah satu penduduk serta pelaku UMKM Dusun Segunung orang mengenal dengan istilah Kampung Adat, "Pak Disini apa sudah punya NIB dan sertifikasi halal? " Tanyaku pada beliau, "Oh anak KKN ya mas! Gini mas rata rata warga dusun sini sudah punya semua mas kebetulan lewat saya juga bisa", urat maluku serasa putus, usut punya usut beliau adalah ketua UMKM dusun Segunung, rajin menghadiri seminar di berbagai kota demi menyalurkan ilmu pada masyarakat Dusun Segunung yang mayoritas masyarakat yang ada di Dusun Segunung tersebut mempunyai UMKM yang cukup banyak di bandingkan dengan dusun-dusun lainnya yang ada di Desa Carangwulung, sehingga menurutku kelompok devisi saya Dusun Segunung sudah maju sehingga program kerja kita tidak bisa berjalan di dusun tersebut, dan dari pada kita kembali ke posko tanpa membawa apa-apa lebih baik saya belajar ke Pak Yanto yang mempunyai UMKM pembuatan jamu dan makanan tradisional seperti kripik singkong, pisang, tales, dan cekeremes. Saya pun bertanya-tanya cara pembuatan

jamu dan makanan tradisional dan membantu proses produksi dan pengemasan sampai produk tersebut siap untuk dijual atau dipasarkan.

Setelah dari tempat Pak Yanto kami bertemu dengan Bu Suciati yang memiliki UMKM pembuatan kopi dan keripik pisang, disitu kami juga belajar dan membantu proses pembuatan produk kopi dan keripik pisang seperti memanen kopi dan menjemurnya sampai kering dan selanjutnya proses menggoreng kopi yang harus di aduk selama 1 jam tanpa berhenti, kami juga membuatkan beliau NIB (Nomor Induk Berusaha) agar produknya mempunyai izin berusaha secara legal atau sah menurut undang-undang negara Indonesia.

Setelah dari tempat Bu Suciati kami bertemu dengan Mas Agus yang mempunyai UMKM tape singkong, pada awal bertemu dengan beliau kami membuat acara sharing dengan karang taruna Desa Carangwulung, pada saat itu beliau bercerita kalau mempunyai usaha tape singkong yang belum mempunyai NIB dan meminta tolong kepada kami untuk membuatkan NIB untuk bisnisnya. Besoknya kita langsung berangkat ke rumah beliau untuk merekap data sebagai proses pembuatan NIB dan belajar, membantu produksi tape singkong.

Setelah dari tempat Mas Agus kami bertemu dengan penjual durian dan mempunyai UMKM pembuat es krim durian dan es krim alpokat yang bernama Bu Yam kami disitu belajar dan membantu membuat produk es krim durian dan

**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

alpokat sampai siap untuk dijual atau dipasarkan dan kami memberikan ide pengolahan pongge durian atau yang dikenal dengan biji durian menjadi makanan stik yang gurih dan renyah sehingga dapat menjadikan pongge durian yang awalnya sampah menjadi hal yang berguna bisa dijual dan menghasilkan pundi-pundi uang.

## Di Ujung Wilayah Jombang

*Firda Fauziyah Anwar*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran melalui pengalaman dalam bermasyarakat dengan cara menggali potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi suatu wilayah dan memberikan solusi terhadap masalah dalam wilayah tersebut. Wilayah yang ditempati berada di daerah Jombang tepatnya di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam.

KKN Komunitas Jombang dimulai dengan pembekalan yang dilakukan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui google meet. Pembekalan dilakukan untuk menegaskan program kerja yang akan dilakukan, berkaitan dengan kondisi wilayah, potensi, dan kultur daerah Carangwulung.



Desa Carangwulung merupakan salah satu desa yang bertempat di Wonosalam. Desa Carangwulung termasuk desa yang berada di wilayah pegunungan, sehingga suhu udara di wilayah Carangwulung cukup rendah. Letak wilayah yang berada di dataran tinggi mengakibatkan banyak warga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Wonosalam dengan ciri khasnya yaitu, buah durian menyebabkan banyak warga setempat yang menanam pohon durian. Selain itu banyak warga yang memiliki ternak kambing dan sapi untuk diambil susunya. Letak daerah Carangwulung yang masih asri dengan pepohonan menjadikan sebagai wilayah yang strategis sebagai wisata berbasis keindahan alam.

Kegiatan KKN dilanjutkan dengan pembukaan di balai desa yang dihadiri oleh Kepala Desa Carangwulung, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Komunitas Jombang, dan ketua komunitas/organisasi daerah Carangwulung. Setelah pembukaan dilakukan silaturahmi kepada warga setempat untuk menggali potensi daerah. Potensi wilayah yang didapatkan diantaranya, UMKM, wisata, dan pendidikan. Wisata yang ada di Carangwulung diantaranya, Hutan Pinus, Dalem Simbah, De Durian Park, Banyu Mili, Grojokan Selogonggo, Kampoeng Djawi, dan Kampung Adat Segunung. Sedangkan UMKM di Carangwulung diantaranya, Asri Food. Astomulyo, Wonoasri Coffee, Mamaria, Actno Batik, Wojo Kopi, Es Krim, Durian, dan Samudji Coffee.

Kegiatan silaturahmi yang dilakukan kepada pelaku UMKM kopi menyatakan wilayah Wonosalam memiliki jenis

kopi yang berbeda dengan tempat lain yaitu, kopi ekselsa. Berbeda dengan jenis kopi robusta atau kopi arabika kopi ekselsa cenderung memiliki campuran rasa asam, manis, dan sepat. Kopi yang dihasilkan nantinya akan masuk pada tahap pengolahan dan didistribusikan kepada kedai-kedai kopi yang memiliki keterkaitan kerja sama langsung dengan pihak UMKM atau juga diekspor ke mancanegara.

Aspek sosial hingga potensi dari Desa Carangwulug menjadi salah satu profit kehidupan desa. Hubungan sosial yang terjadi sesama warga membuktikan keberadaan setiap individu di tengah-tengah masyarakat. Hubungan sosial masyarakat menciptakan rasa untuk saling menghormati, menolong, mengayomi, toleransi, dan kerjasama yang saling menguntungkan. Potensi yang dimiliki pada sektor wisata sangat menjanjikan untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Carangwulung. Namun, aspek yang paling penting tetap saja adalah sumber daya manusia karena dalam memabangun kesejahteraan dalam masyarakat dibutuhkan jiwa penggerak untuk membawa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan wilayahnya.

Salah satu yang menjadi khas dari daerah Wonosalam adalah buah durian. Banyaknya buah durian sehingga warga membuat inovasi berbagai aneka olahan dari buah durian, contohnya es krim durian. Salah satu keberuntungan dapat mencoba membuat olahan es krim durian secara langsung. Pembuatan es krim durian dimulai dengan memisahkan biji



durian dari buahnya, setelah didapatkan buahnya kemudian dikemas kedalam plastik dan dimasukkan ke dalam freezer.

Program kerja lain yang dilakukan diantaranya adalah menanam bibit pohon trembesi yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga kualitas sumber mata air di Carangwulung. Penanaman bibit pohon trembesi dilakukan di Dusun Ngeseng, Dusun Ngeseng dipilih karena terdapat sumber mata air utama yang mengairi Carangwulung. Bibit yang ditanam dibagi menjadi dua lokasi mata air. Penanaman bibit ini dibantu dengan warga setempat dan salah satu pengurus desa yang membantu untuk menunjukkan akses masuk ke dalam sumber mata air dan memberikan arahan tempat yang dirasa strategis untuk menanam bibit pohon trembesi.

Perjalanan menuju sumber mata air ditempuh menggunakan sepeda motor selama 4 menit. Setelah mengendarai sepeda motor dilanjutkan dengan melewati jalan setapak karena lokasi mata air tidak bisa dilalui menggunakan sepeda motor. Meskipun jalan yang dilewati masih berupa batuan tapi tidak menyurutkan semangat untuk melakukan penanaman bibit pohon trembesi. Selama proses penanaman bibit pohon banyak sekali kejadian tidak terduga. Mulai dari harus melewati semak-semak hingga terjatuh ketika turun menuju lokasi sumber mata air.

Sepulang dari kegiatan penanaman bibit pohon trembesi dilanjutkan dengan ngopi bersama yang diisi dengan bincang

santai mengenai wilayah Carangwulung. Dari sekian banyak wisata yang diketahui ternyata masih banyak tempat-tempat tersembunyi yang belum sering dikunjungi wisatawan lokal. Hal tersebut memicu rasa ingin tau yang tinggi untuk mengunjungi beberapa tempat tersebut. Namun, sangat disayangkan sekali ada beberapa tempat yang tidak bisa dikunjungi karena tempat tersebut baru ditemukan dan masih dalam proses pembuatan jalan.

Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini kita mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang ada di Carangwulung. Selain itu Desa Carangwulung memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang dapat memikat hati para pendatang yang akan bertempat tinggal atau pengunjung yang hanya sekedar ingin menikmati keindahan suasana alam sekitarnya.



# Awalku Mulai KKN di Desa Karangwulung

*Hamidah Ayu Az-Zyhra*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Karangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Hamidah Ayu Az-Zyhra, biasa dipanggil Hamidah, Ami, Ayu. Saya berasal asli dari Jombang lebih tepatnya di desa Kedung Papar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Karena ayah dan ibu saya bertetangga. Jadinya kedua orang tua saya asli orang Jombang. Saat ini tepat saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) karena saya ingin melanjutkan jurusan dari Madrasah Aliyah saya dulu. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk Diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup yang bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertetu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Secara umum definisi masyarakat yaitu sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.



Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabennya belum diketahui adat budaya lokal. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya, karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Masyarakat yang berada di daerah Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, masyarakat di daerah tersebut sudah terbiasa akan kegiatan yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak yang mengakibatkan kurukunan terjalin begitu terasa dan dapat menjadi contoh yang baik untuk kehidupan bermasyarakat. Masyarakat di daerah tersebut terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama dan banyak hal baik yang diambil dari kegiatan tersebut contohnya kurukunan bermasyarakat, keharmonisan antar masyarakat, dan menjadikan keharusan untuk terjun secara langsung ke dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, masyarakat yang lain juga ikut membantu dalam mensukseskan acara yang diadakan oleh daerah Wonosalam meskipun harus menempuh jarak yang lumayan jauh dari pemukiman warga. Tidak hanya golongan tua, golongan muda juga turut andil dalam acara

tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Seperti acara bersholawat yang diadakan di daerah Wonosalam. Banyak sekali yang menghadiri dari berbagai daerah.

Perbedaan antar golongan dapat dilihat dari seberapa besar kepedulian golongan tua dengan golongan muda dan begitu sebaliknya, akan tetapi di daerah tersebut golongan tua maupun muda dapat menghormati dan peduli terhadap kepentingan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari banyak kegiatan masyarakat yang diadakan oleh warga daerah tersebut contohnya kegiatan dibaiyah yang dilaksanakan pada hari kamis jam 2 sampai jam 5 sore, pembacaan sholawat yang di pimpin oleh Ahbabun Nabi setiap 1 bulan sekali di hari Kamis atau ketika Jum'at legi, ronda keliling yang diadakan setiap malam, perlombaan pada peringatan hari besar nasional maupun Islam, dan kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap akhir bulan. Para golongan tua juga terbiasa saling membantu dalam hal berkebun dan golongan muda juga terbiasa membantu golongan tua. Berbeda dengan perkotaan yang notabnya wilayah yang sibuk, daerah tersebut tidak terlalu sibuk dan memiliki suasana yang menenangkan. Jika daerah tersebut memiliki rasa toleransi yang tinggi, berbeda dengan wilayah perkotaan yang warganya cenderung sedikit memiliki rasa toleransi dan tidak heran warga perkotaan menjadi acuh terhadap warga yang lainnya.



Menurut prespektif kepala desa, apapun program kerja yang diajukan oleh masyarakat pihak balai desa akan menerima dengan memberi dukungan yang signifikan apabila program kerja tersebut dapat memberi ruang untuk masyarakat agar dapat lebih berkarya. Hal ini dapat menjadi batu pijakan untuk masyarakat agar dapat berkarya lebih luas dan lebih inovatif karena ditinjau dari sekian banyak program kerja yang diajukan, banyak diantaranya memiliki pengaruh positif dan dapat mengembangkan desa agar lebih baik lagi. begitu pula dengan para ibu rumah tangga di daerah tersebut, tidak hanya sibuk mengurus pekerjaan rumah, akan tetapi para ibu tersebut juga turut andil dalam kegiatan yang diadakan oleh balai desa. Banyak kegiatan yang memberi pengaruh positif contohnya kegiatan dibaiyah, yasinan, dan perkumpulan perberdayaan kesejahteraan keluarga.

Banyak wilayah yang butuh inovasi-inovasi seperti ini dikarenakan berkarya itu adalah suatu hal yang dapat memberikan nilai-nilai positif juga dapat mengembangkan taraf pendidikan dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat agar sumber daya manusia dapat berkembang lebih baik lagi. Berkarya tidak dibatasi oleh usia dikarenakan sejatinya manusia itu adalah makhluk yang terus berkembang, oleh karena itu kita bisa memanfaatkan potensi apapun jenisnya agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi pribadi masing-masing maupun dikhalayak orang banyak. Dari sekian banyak kegiatan yang kami alami, terdapat banyak yang bisa kami ambil hikmahnya mulai dari pengalaman bermasyarakat, bagaimana cara membaaur dengan masyarakat,

pemberian solusi kepada masyarakat yang memiliki masalah, dan berkarya diranah masyarakat agar dapat memberi nilai-nilai yang positif. Kami berterima kasih kepada pihak yang sudah menyambut kami dengan senang hati, semoga kelak ilmu yang kami dapatkan selama melaksanakan KKN di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dapat bermanfaat bagi daerah yang masih harus dikembangkan, dan kami berharap inovasi-inovasi yang kami ciptakan dapat mengembangkan desa lebih baik lagi.



**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

# Ilmu Bermasyarakat yang Tersurat dalam KKN

*Mochammad Ircham Diwani*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Tulungagung to Jombang Kamis 19 Januari 2023 - Hari di mana kegiatan pelepasan KKN akan dilaksanakan. Pemberangkatan dimulai di lokasi pelepasan mahasiswa KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjalanan melewati Kota Kediri, Kabupaten Kediri menuju Kabupaten Jombang tepatnya di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam. Salah satu desa di Kabupaten Jombang yang memiliki banyak destinasi wisata dan UMKM di desa tersebut. Setelah lama melewati jalan datar dalam perjalanan saat memasuki wilayah Wonosalam jalanan mulai naik turun yang tentunya menguras tenaga motor.

Kemudian saya bertemu dengan Mas Udin yang sudah menunggu di lokasi pintu masuk desa beliau adalah salah satu koordinator desa yang menunjukkan jalan menuju lokasi posko. Perjalanan dimulai dengan melewati jalan yang diapit pepohonan kanan kirinya. Nuansa alami sangat terasa ketika memasuki wilayah Wonosalam. “Dingin dan sejuk mas di sini karena di sini wilayah pegunungan dan dataran tinggi”. “Iya mas, nyaman di sini nuansa alam masih asri alaminya”, sahut saya. Sepanjang perjalanan kanan kiri jalan dipenuhi banyaknya pepohonan terutama pohon durian. Dalam hati saya mungkin nanti di sekitar posko juga banyak pohon durian yang siap dipanen, ah asik nih makan durian gratis. “Banyak pohon durian mas di sini dan itu menjadi salah satu ikon yang menjadikan Wonosalam terkenal” ucap Mas Udin.

Memang benar hampir di setiap ruas jalan dipenuhi dengan pepohonan durian bahkan hampir setiap rumah yang saya temui memiliki pohon durian di depan rumahnya. “Iya mas banyak durian disini” sahutku. Saat memasuki wilayah Desa Carangwulung palang wisata banyak sekali terpampang di tepi jalan. Mulai air terjun, hutan pinus, Dalem Simbah, Kampung Djawi dan lain sebagainya. Pukul 10 siang kita sampai di posko “Kalau ada masalah apa-apa atau masih bingung nanti langsung kerumah saya saja mas” kata Mas Udin.

Kemudian kami pun lanjut bergegas untuk bersih-bersih dan juga merapikan barang-barang di dalam posko. Esok pun tiba udara dingin berselimut kabut tebal menyelimuti sekitar



posko, saya dan juga teman-teman merasa kedinginan hingga menggunakan beberapa kaos dan jaket untuk menghangatkan tubuh. Suhu pada saat itu sampai di 16°C sangat berbeda dengan suhu yang ada di kota hingga perlu beradaptasi bahkan beberapa teman saya sampai jatuh sakit saat beradaptasi dengan cuaca disini. Hampir setiap hari hujan sehingga sangat sulit untuk menjalankan program-program yang telah kami rancang. Akan tetapi, itu menjadikan tantangan tersendiri bagi saya dan juga teman-teman dalam kondisi tersebut, bagaimana caranya agar program tetap berjalan dengan semestinya sampai selesai karena di dalam KKN juga memiliki tujuan tentang bagaimana menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat.

Jumat, 20 Januari 2023 kita melaksanakan kegiatan pembukaan dan juga penyerahan mahasiswa KKN Komunitas Jombang UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada desa yang dilaksanakan di Balai Desa Carangwulung. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Carangwulung beserta perangkatnya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Komunitas Jombang UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Ketua Karang Taruna Desa Carangwulung dan juga warga serta beberapa tamu undangan pada hari itu. Kegiatan pembuka dimulai dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dari salah satu mahasiswa KKN Komunitas Jombang kemudian dilanjutkan sambutan sambutan.

Sambutan pertama dari ketua KKN Komunitas Jombang, kemudian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Komunitas Jombang, dan Kepala Desa Carangwulung. Dilanjutkan penyerahan peserta KKN Komunitas Jombang secara simbolis kepada pihak desa Carangwulung yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga Carangwulung. Setelah kegiatan pembukaan selesai tidak lupa kita melakukan swafoto bersama kepala desa dan jajarannya beserta semua tamu undangan sebagai bukti dokumentasi.

Sabtu, 21 Januari 2023, tiba dengan suasana gemerlap kabut diselimuti udara dingin masih terasa di sekitar posko, agenda hari ini adalah “Carangwulung Bersholawat” salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh desa yang bertempat di Dusun Ngeseng salah satu dusun di Desa Carangwulung kegiatan tersebut dilakukan untuk memperingati milad grup sholawat Ahabun Nabi ke-2 th. Rapat koordinasi dengan pihak panitia terutama Karang Taruna Desa Carangwulung dan Dusun Ngeseng kita lakukan untuk turut mensukseskan acara milad Ahabun Nabi “Carangwulung Bersholawat”. Kegiatan dilaksanakan pukul 19.00 sampai jam 24.00 dihadiri *guest star* Habib Fahmi Al Habsyi Alhamdulillah berjalan dengan lancar sampai selesai. Usut punya usut kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang diadakan oleh Desa Carangwulung. “Motto kita disini adalah membumikan sholawat di Desa Carangwulung” ucap Pak Supri salah satu pembimbing grup sholawat Ahabun Nabi beliau membicarakan asal muasal di Desa Carangwulung yang sangat



minim mengenai sholawat oleh karena itu beliau bertekad membumikan sholawat di desa ini “dulu remaja di sini tidak mau sholawatan kebanyakan ngamen, mabuk bahkan ada yang narkoba tapi Alhamdulillah sekarang sudah ikut semua mulai saya rangkul satu demi satu untuk saya ajak bersholawat” ucap Pak Supri.

Setelah kegiatan tersebut, satu minggu pertama kita gunakan untuk beranjangsana ke pak lurah, pak carik, tentangga posko, pak RT, RW, dan juga beberapa pelaku UMKM di Desa Carangwulung. Kebanyakan di desa ini adalah bekerja di sektor pertanian dan juga peternakan. Tidak lupa juga diperingati dengan pesta tumpeng durian yang diadakan Kecamatan Wonosalam yang dihadiri beberapa desa yang ada, Carangwulung salah satunya. Kegiatan tersebut dilakukan warga setiap satu tahun sekali sebagai bentuk puji syukur terhadap Tuhan YME telah melimpahkan pangan dan juga rezeki lewat buah durian. Minggu kedua, KKN Komunitas Jombang diisi dengan *mapping* potensi desa dilakukan dengan mengunjungi wisata yang ada di desa satu persatu hingga beberapa pelaku UMKM di desa semua data dikumpulkan menjadi satu untuk memenuhi tugas yang ada.

Dalam minggu ke tiga, program kerja mulai dilaksanakan. Pada divisi pendidikan mulai mengajar di SDN Carangwulung 3 dan beberapa program kerja lainnya divisi ekonomi memulai dengan penerbitan Nomor Izin Berusaha (NIB), sertifikasi halal, dan lainnya. Divisi Sosial Budaya Beragama melakukan kegiatan di TPQ. Divisi Kesehatan dan

Lingkungan Hidup (KLH) melakukan program membantu posyandu, merenovasi posyandu hingga penanaman bibit pohon. Alhamdulillah semua berjalan sesuai rencana dan dapat terselesaikan sebelum KKN berakhir sesuai jadwal. Minggu ke empat, dilakukan penyusunan laporan kegiatan selama KKN berjalan dan juga pengerjaan essai aerta penutupan KKN Komunitas Jombang UIN SATU Tulungagung 2023.



**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

720 Jam Perjalanan Hidup di Bumi  
Carangwulung  
*(720 Hours Of Life's Journey On  
Carangwulung Earth)*

*Irani Aminatuus Sholihah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Perjalanan hidup yang belum pernah terpikirkan sebelumnya, hidup bermasyarakat di daerah yang berpredikat pegunungan ini sangatlah mengejutkan. Bermula dari suhunya yang sangat dingin, hingga cuacanya yang setiap hari diguyur hujan disertai angin dan diiringi kabut. Tidak dapat dipungkiri bahwa daerah yang notabeneanya dataran tinggi jalannya sangatlah ekstrim sekali, dan mau tidak mau saya dan teman-teman pun harus mengarungi jalan yang sangat mengerikan bagi kami yang terbiasa di jalanan datar. Desa Carangwulung yang terdiri dari 6 dusun diantaranya ada Dusun Banyon, Dusun Segunung, Dusun Ngeseng, Dusun Gondang, Dusun Bangun Rejo, dan Dusun Carangwulung. Diantara ke 6 dusun

tersebut yang menjadi tengah-tengah dari desa tersebut adalah Dusun Banyon.

Desa Carangwulung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosalam sangat terkenal dengan pegunungan dan dataran tingginya. Wonosalam yang merupakan salah satu paru-paru Jombang sudah sangat terkenal dengan hasil bumi duriannya. Bahkan setiap tahun diadakan kenduren durian atau tumpeng durian raksasa yang diselenggarakan di lapangan Wonosalam dekat kantor kecamatan Wonosalam, dari acara tersebut setiap desa di Wonosalam akan diwajibkan untuk membuat dan membawa tumpeng hasil bumi dari masing-masing desa, yang kemudian akan di karak mengelilingi tumpeng durian raksasa. Setelah acara pembukaan selesai dan juga acara hiburan telah di tampilkan, ada saat dimana semua penonton merebutkan durian dan juga tumpeng hasil bumi dari masing-masing desa, dan perebutan tersebut biasa disebut dengan 'barikan'. Begitulah sekilas tentang garis besar Wonosalam dan adat istiadatnya yang telah dilaksanakan setiap tahunnya.

Sebelum melanjutkan cerita ke perjalanan hidup saya dan teman-teman selama di Desa Carangwulung, ada sedikit cerita sebelum akhirnya kami memilih untuk bertempat di desa Carangwulung, awal mula pilihan dari tempat kami adalah Kecamatan Plandaan dan juga Kecamatan Wonosalam. Setelah diambil dari suara terbanyak, sebagian besar teman-teman memilih untuk KKN di Kecamatan Wonosalam, sebelum mendapatkan Desa Carangwulung perwakilan dari segelintir



teman-teman yang rumahnya terdekat dari Wonosalam sempat survey ke Desa Galengdowo. Tapi karena tempatnya terlalu jauh dan juga jalannya yang terlalu ekstrim, pada akhirnya teman-teman memutuskan untuk beralih tempat dan akhirnya menemukan Desa Carangwulung. Di samping jalannya yang lumayan bagus, Desa Carangwulung juga lumayan dekat dengan pusat kecamatan Wonosalam.

Hingga pada suatu masa di mana saya harus menjalani hidup di bumi Carangwulung dengan beraneka budaya lokal dan sosial, saya merasa terkagum dengan kondisi sosial yang sangat ramah dan banyak membantu kami dalam mengatasi permasalahan - permasalahan yang kami alami selama KKN. Salah satu contoh dari permasalahan yang cukup besar bagi kami adalah air yang berhenti mengalir, yang akibatnya kami diharuskan untuk menumpang wudhu, mandi, dan keperluan lain yang membutuhkan air ditetangga sebelah. Mereka sangat berlapang dada menerima kami dan merelakan kamar mandinya terjamah oleh kami.

Selain permasalahan air, di sini kami juga mengeluh mengenai cuaca yang sangat jarang panas hingga jemuran tak kunjung kering, baju yang mulai menipis pun memaksa kami untuk mencari jalan solusi terbaik mengatasi masalah ini. Akhirnya dengan sangat terpaksa ada yang menyetlika baju yang masih basah agar lekas kering karena akan segera dipakai. Permasalahan yang lain terjadi kerana posko yang lumayan jauh dari pasar, akibatnya di setiap pagi buta kami harus ke pasar yang ditemani oleh sepoi-sepoi angin pagi yang sangat

dingin sekali. Bumi Carangwulung ini merupakan salah satu desa di Wonosalam yang terkenal dengan hasil duriannya yang cukup melimpah dan berkualitas, mayoritas penduduk berpenghasilan dari hasil bumi yang ditanam sendiri seperti kopi, cengkeh, coklat, dan Pinus. Namun tidak hanya itu, sebagian besar penduduk di desa Carangwulung juga mempunyai ternak sendiri baik itu sapi dan juga kambing. Tidak hanya dagingnya yang dapat menghasilkan uang bagi mereka, namun susunya pun dapat menjadikan penghasilan mereka sehari-hari dengan menyetorkan susu tersebut ke penampungan susu dan ada juga yang diolah sendiri menjadi minuman segar yang dinamakan susu murni Wonosalam.

Bumi Carangwulung yang sangat ramah akan lingkungan dan sosialnya menjadikan keasriannya sangat terasa dan terjaga, pengalaman termanis saya yang sangat mengesankan selama melaksanakan tugas KKN di sini adalah merasakan begitu hangatnya senyuman dan ulur tangan dari warga sekitar yang sangat antusias membantu dan menerima kehadiran kami di lingkungannya. Selain dari merasakan kenyamanan di Desa Carangwulung ini, pengalaman yang sangat mengesankan adalah ketika saya harus melatih kesabaran dan produktivitas saya dalam mengajar di SDN Carangwulung 3. Sangatlah wajar di usia mereka yang sangat hiperaktif dan dapat dikatakan nakal, untuk mendidik mereka diperlukan tenaga yang ekstra dan juga kesabaran yang tanpa batas. Di SDN Carangwulung 3 kami di sambut dengan baik oleh guru-guru dan jajarannya, bahkan setiap selesai mengajar kami disediakan makanan dan juga minuman.



Selain mengajar di SDN Carangwulung 3 kami juga mengajar di TPQ yang dibagi di berbagai dusun dengan 2 anak perdusun. Dengan senang hati dapat membantu adik-adik TPQ di Desa Carangwulung ini, saya terkagetkan dengan kondisi Pengajaran TPQ yang sudah berjalan selama ini. Dari segi tajwid dan fasohahnya sangatlah kurang, mayoritas adek-adek TPQ di Desa Carangwulung ini hanya mengaji dengan di simak guru ngajinya tanpa diperhatikan perbaikan panjang pendek dan makhrojnya. Sebagian besar adik-adik dari TPQ berasal dari SD karena kebanyakan dari mereka yang sudah SMP malu untuk mengaji lagi karena merasa sudah besar. Selama mengajar di TPQ saya dan partner mengajar saya mencoba sedikit memperbaiki dari segi pembacaan Surah Al-Fatihah dan juga doa yang diucapkan sehari-hari. Mengenalkan apa itu *tawallud* dan juga mengenalkan panjang pendek dari bacaan dalam Al-Qur'an yang belum mereka ketahui dan perlu latihan dalam masa yang cukup lama untuk menerapkannya ke dalam bacaan Al-Qur'annya.

Diantara dari banyak hal yang sudah saya lakukan selama KKN di Desa Carangwulung, pengalaman yang paling menarik dari pribadi diri saya adalah ketika saya harus terpeleset di depan warung kopi dekat posko, yang mengakibatkan saya kesulitan untuk bangun setelah tidur dan duduk setelah rebahan. Warung Mosta yang menjadi posko kedua bagi kami, hampir setiap hari kami kunjungi hanya sekedar untuk ngopi dan WiFi-an bersama, bahkan dengan pemilik warungnya sendiri kamu sudah seperti keluarga. Sungguh indahnnya bermasyarakat di Desa Carangwulung ini

yang di setiap sudutnya bertebaran keramahan dan juga kasih sayang. Terhitung dari 20 Januari 2023 sampai dengan 20 Februari 2023 genap sudah 720 jam perjalan hidup saya di Bumi Carangwulung yang tidak akan pernah bisa terlupakan. Semoga kelak apa yang saya dapatkan dari Desa Carangwulung ini dapat bermanfaat di masyarakat yang akan saya tinggali di kemudian hari.



## Di Ujung Tenggara Jombang

### *Lailatul Mahfudhoh*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, apasih KKN itu? KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN itu bukan tentang tahapan perkuliahan yang harus ditempuh agar cepat lulus. Melainkan melatih kita sebagaimana mahasiswa agar dapat menambah wawasan serta pengalaman yang berbeda.

Izinkan saya memperkenalkan diri nama saya Lailatul Mahfudhoh biasanya di panggil lil, dan sekarang saya semester 6, saya mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini atau biasanya di sebut PGPAUD, ya pastinya menjadi mahasiswa mana lagi kalau bukan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau secara singkatnya di sebut

dengan UIN SATU, saya berasal dari Jombang dan lebih tepatnya di Kecamatan Tembelang Desa Kepuhdoko Dusun Doko.

Pagi dimana sebelum hari KKN di tahun 2023, di mana perasaan merasa cemas dan takut pun bercampur menjadi satu. Rasa cemas dan takutku bukan karena tempat KKN yang akan saya tempati kurang lebih satu bulan ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimanakah cara-cara yang harus saya lakukan selama berada di tempat baru yang jauh dari keramaian kota. Sungguh aku masih bingung dan belum menemukan gambaran sama sekali.

Tibalah saat hari di mana survei lokasi KKN telah tiba pada tanggal 14 Januari 2023, di mana saat itu untuk pertama kalinya saya menginjakan kaki di Kecamatan Wonosalam meskipun saya orang jombang asli tetapi saat itu untuk pertama kalinya saya menginjakan kaki di Wonosalam. Dimana saat hari itu yang ada dalam pikiran saya saat itu desa yang akan kita tuju untuk KKN itu plosok sekali dan akses jalannya rusak dan lain-lainnya, itu berbanding terbalik saat saya survei tempat tinggal yang akan kita tempati selama satu bulan ke depan, ternyata desa yang kami tempati yaitu desa wisata yang mana Desa Carangwulung ini memiliki banyak sekali wisata yang bertemakan alam seperti bukit pinus, banyu mili, dan lain sebagainya dan untuk akses jalan nya pun memadai meskipun masih banyak juga jalan yang berbatuan



dan rusak di sana. Dan di sana disuguhi pemandangan alam yang bagus sekali.

Wonosalam adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di kaki dan lereng Gunung Anjasmoro dengan ketinggian rata-rata 500-600 mdpl. Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah Tenggara Kabupaten Jombang. Dimana Kec. Wonosalam sangat identik dengan salah satu buah yaitu buah durian. Dimana jika saat musim durian di sepanjang jalan menuju lokasi KKN akan banyak sekali orang berjualan durian. Dan akan menemui banyak sekali pohon-pohon durian. Jadi, banyak sekali orang yang berkunjung ke Wonosalam dari berbagai kabupaten atau kota-kota lainnya untuk memakan durian di sana. Seperti tidak lengkap jika berkunjung ke Wonosalam tanpa memakan durian. Biasanya musim durian saat bulan Januari, Februari, Maret. Kebetulan saat KKN saat musim durian.

Tepat pada tanggal 20 Januari 2023 hari di mana semua anggota KKN Komunitas Jombang berkumpul dan berangkat bersama-sama menuju ke tempat posko yang mana tempat tersebut akan di singgahi selama satu bulan kedepannya, rasa semangat, senang, dan sedih bercampur aduk menjadi satu. Saat di perjalanan pun disuguhi pemandangan pepohonan yang rindang dan memiliki udara yang sejuk dan bersih serta lingkungan yang ada di sana masih sangat terjaga. Kami melakukan kegiatan KKN bertempat di Kecamatan Wonosalam di Desa Carangwulung dan berada di Dusun Bayon. Desa

Carangwulung, desa yang memiliki julukan desa wisata dikarenakan banyaknya wisata yang ada di Desa Carangwulung. Di Desa Carangwulung memiliki 6 dusun. Berlokasikan di atas awan karena terletak di dataran yang tinggi.

Keesokan harinya di pagi hari yang cerah dengan udara yang sejuk, saya dan beberapa teman saya berkeliling di area posko sambil mengeksplor area sekitar posko menyapa para tetangga yang berada di luar rumah dan berbincang-bincang mengenai desa, warga pun menyambut dengan hangat senyuman ramah sekali. Sosial masyarakat desa Carangwulung ini sangat ramah sekali, murah senyum. Warga lebih senang saat rumahnya didatangi, dan mereka menyambut dengan hangat saat masuk ke rumahnya sambil berbincang-bincang santai dan tertawa ria.

Pada tanggal 10 Februari 2023, hari di mana SDN Carangwulung 3 melakukan kegiatan *outing class* sambil lomba antar kelas yang di adakan oleh KKN Komunitas Jombang. Dari divisi pendidikan mengadakan lomba untuk memeriahkan *outing class* KKN serta menyediakan hadiah berupa makanan ringan yang dibentuk melingkar seperti kalung yang nantinya akan dibagikan saat hendak pulang dan nantinya perwakilan kelompok yang menang maju kedepan dan akan dikalungkan. Acaranya dilaksanakan di Wonosalam City Park (WPC) yang di mana tepat di atasnya, yaitu De Puncak Jombang. De Puncak Jombang merupakan tempat tertinggi tertinggi di Jombang. Dari Wonosalam City Park (WPC) hanya tinggal naik sedikit sampai



lah di titik tertinggi di jombang, yang mana nantinya anak-anak SDN Carangwulung 3 berjalan kaki dari sekolah sampai Wonosalam City Park (WPC) dan hebatnya dari kelas 1 sampai kelas 6 mereka kuat karena perjalanan yang ditempuh jauh dan jalanan nya pun menanjak rasa senang dan semangat menyatu dalam diri anak-anak SDN Carangwulung 3 dan tidak ada rasa capek, meskipun teman-teman KKN cukup ragu dikarenakan takutnya anak-anak SDN Carangwulung 3 tidak sanggup atau kelelahan saat di jalan dikarenakan medan yang tidak landai sangat menguras tenaga.

Akhirnya diyakinkan oleh para dewan guru bahwasannya anak-anak kuat dikarenakan anak-anak di sini sering berjalan dan sudah terbiasa dengan medan tanjakan. Dan saat sampai di lokasi bahwasannya melihat pemandangan yang disuguhkan cantik sekali berasa seperti di atas awan dan disaat senggang saya dan beberapa teman pun naik lagi untuk menuju ke De Puncak Jombang dan saat sesampainya disana seperti tidak yakin bahwasannya saya berada di titik tertinggi di Kabupaten Jombang yaitu De Puncak Jombang yang di mana terletak di atas persis di atas Wonosalam City Park (WCP) tinggal berjalan sedikit saja. Dan menikmati pemandangan sambil duduk-duduk santai sambil berbincang, di emani angin-anggn yang sepoi-sepoi serta menikmati pemandangan yang sangat indah yang telah disuguhkan di depan mata. Dan tak henti-hentinya mengucap syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Tuhan bisa melihat pemandangan yang bagus nan cantik ini.

# Merealisasikan Teori Melalui Kontribusi

*Lutfia Kamilia*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Mahasiswa identik dengan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan di kelas. Tetapi sebagai mahasiswa juga sangat penting untuk terjun langsung ke masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah cara berinteraksi dengan masyarakat secara nyata dan langsung yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dengan syarat yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan intelektual mahasiswa. Pada periode KKN kali ini terdapat beberapa jenis, salah satunya KKN Komunitas. Saya mengikuti KKN Komunitas yang bertempat di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Pada tanggal 20 Desember 2022 lalu, anggota KKN komunitas dibentuk secara dadakan yang terdiri bukan hanya dari daerah lokal Jombang saja, tetapi juga dari daerah lain sekitar Jombang di antaranya Tulungagung, Blitar, Gresik, Tuban, dan Sidoarjo.



Anggota KKN Komunitas kali ini terdiri dari 27 orang, diantaranya 20 orang perempuan dan 7 orang laki-laki.

Kecamatan Wonosalam tepatnya Desa Carangwulung, terkenal dengan udaranya yang sangat dingin dan berkabut. Di balik hal tersebut, di dalamnya terdapat masyarakat yang rukun dan sangat ramah dengan pendatang baru. Sehingga memberikan celah kepada para peserta KKN Komunitas untuk berbaur dengan warga setempat. Warga yang sangat terbuka terkait apapun yang dibutuhkan, mereka bersedia memberikan bantuan kepada kami. Dengan demikian, tercipta sebuah hubungan yang harmonis antara keduanya.

Selain masyarakatnya yang ramah, Carangwulung mempunyai berbagai potensi lokal di antaranya banyak tempat wisata, berbagai tanaman, baik buah maupun sayur. Dari hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan dan *branding* Desa Carangwulung di mata dunia. Tidak sedikit tempat wisata yang dikelola oleh individu sehingga diklaim sebagai hak milik pribadi, tetapi juga ada beberapa wisata yang dikelola oleh pemerintah desa. Dengan demikian, wisata menjadi salah satu pemicu penghasilan masyarakat sekitar.

Tanah yang subur dan mudah ditanami berbagai macam tanaman mengakibatkan Carangwulung kaya akan sumber daya alam diantaranya kopi, cokelat, manggis, durian, salak, dan lain sebagainya. Dari sumber daya yang tersedia, sebagian besar masyarakat sekitar memanfaatkannya menjadi berbagai olahan yang bernilai jual tinggi. Sehingga, sebagian besar

masyarakat berprofesi sebagai pelaku UMKM. Pada umumnya, cara produksi dan pemasaran hasil produksi UMKM masih dengan cara sederhana dan lingkup yang sempit. Tetapi, terdapat salah satu dusun yang telah terbentuk komunitas UMKM yaitu Dusun Segunung yang menjadi pelopor utama. Dengan terbentuknya komunitas UMKM, memberikan pengaruh besar terhadap pemasaran produk yang dihasilkan UMKM setempat.

Selain UMKM, pastinya banyak pedagang-pedagang durian dan buah-buah lainnya. Berawal dari melimpahnya buah durian dari ladang para petani sekitar. Berangkat dari hal tersebut, banyak wisatawan yang berkunjung dengan tujuan hanya untuk menikmati durian khas Kecamatan Wonosalam, terkhusus Desa Carangwulung. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dan menikmati durian, menyebabkan limbah *pongge* (biji durian) terbuang sia-sia. Dari hal tersebut, kami terpikirkan untuk memanfaatkan *pongge* tersebut menjadi olahan makanan yang memiliki nilai jual sehingga mampu menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar. Ternyata ada salah satu UMKM yang sudah memanfaatkan *pongge* menjadi *snack* stik, akan tetapi daya beli masyarakat dan wisatawan sangat minim sehingga produksi *pongge* menjadi stik sempat vakum.

Dengan demikian, kami berinisiatif untuk menumbuhkan kembali semangat UMKM untuk memanfaatkan *pongge* dan memproduksinya kembali sebagai olahan makanan. Selain itu, kami juga membantu mem-



*branding* hasil produksinya, sehingga pemasarannya lebih meluas. Jika UMKM kembali memproduksi stik dari bahan utama *pongge*, maka dapat mengurangi limbah Desa Carangwulung. Sehingga lingkungan lebih bersih dan sumber penghasilan masyarakat juga bertambah. Banyak hal yang bisa dimanfaatkan, tetapi kembali lagi berada di tangan siapa barang tersebut. Selain hal tersebut, banyak hal yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk menambah sumber penghasilan. Tetapi, tergantung bagaimana pemasaran dan strategi marketing yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan daya beli pelanggannya.

Desa Carangwulung yang terkenal keasriannya pastinya harus terhindar dari limbah-limbah organik apalagi limbah non-organik yang dapat mencemari lingkungan. Suatu daerah yang sangat sejuk dan memiliki banyak potensi lokal sangat pantas untuk menjadi daerah ternyaman untuk berlibur ataupun menetap. Tetapi, dibalik banyak hal tersebut ada sedikit yang janggal pada daerah ini. Banyak pemuda yang kurang memperhatikan pendidikannya dan memilih untuk merantau ke luar daerah dengan dalih jika tidak keluar daerah maka pekerjaan yang dilakukan hanya menjadi peternak, petani, dan pedagang. Padahal, jika ditelusuri lebih dalam, pemuda-pemuda millennial yang seharusnya mampu mengembangkan pekerjaan-pekerjaan sederhana yang akhirnya akan membuatnya mendapatkan penghasilan yang cukup besar. Hal tersebut patut menjadi perhatian publik untuk menumbuhkan kesadaran pemuda agar memiliki inisiatif untuk memajukan daerahnya.

Tetapi, banyak sebab yang menjadikan hal tersebut sulit untuk diperhatikan oleh publik, salah satunya sarana prasarana yang kurang memadai untuk dijangkau. Dengan demikian, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh beberapa universitas yang pernah menempati Desa Carangwulung sebagai tempat KKN, diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk daerah setempat.



# Pengabdian yang Hangat untuk Desa Asri di Ujung Jombang

## *Mamluatul Adawiyah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



“Perkenalkan saya mahasiswa semester lima yang insyaallah akan melanjutkan studi semester enam yang sudah dimulai setelah ini. Terus berjalan adalah keharusanku, menjelajah yakni tantangan yang harus terlewati. Sebagai generasi yang dititipkan harap dan doa semua orang. Dengan dipercayanya akan menyandang status sarjana S1 (strata satu). Kata semoga dari langkah akan tiba pada muara yang dinamakan bahagia, istiqomah akan membersamai doa.”

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Komunitas Jombang yang sedang saya ikuti adalah program dari kampus dengan kata lain pengabdian masyarakat yang berlangsung diliburkan semester ini. Survey lokasi sudah dilakukan untuk menentukan lokasi yang akan kita laksanakan kegiatannya. Dengan beberapa pertimbangan yang matang kami yakin menetapkan pilihan ke Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam

Kabupaten Jombang. Sedikit berbeda KKN kali ini yang memang pertama kali berada di Jombang. Menjadikan sensasi baru untuk saya dan anggota kelompok akan lalui. Potensi dari banyak sudut mata akan menjadi suatu hal yang menarik kita dekati. Carangwulung yang terkenal akan wisatanya bersiap akan menarik hati setiap mata dan raga yang akan menjelajahi. Dan itu akan sedikit terdeskripsikan pada goresan tinta selanjutnya.

Hari Jumat tanggal 20 Januari 2023, saya berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata). Yang berada di Desa Carangwulung. Dengan berbekal prabot, bahan, pangan, dan tak lupa tekat niat kokoh yang akan menemani selama satu bulan satu minggu di sana. Berjumpa dengan teman baru dan orang baru sebuah hal yang akan ditunggu-tunggu. Menikmati suasana baru akan menjadi hal yang akan berlalu. Atmosfir yang berbeda akan mendampingi. Apalagi dengan hawa yang dingin di daerah KKN ini yang selalu menyeruak menembus lapisan jaket tebal pemilik tubuh yang terbiasa di dataran rendah. Oh iya disini, tempat yang kami tinggali untuk KKN adalah dataran tinggi alias pegunungan.

Kegiatan berlangsung dengan iring senyum manis awal jumpa dengan kawan. Rumah kepada desa menjadi tujuan pertama untuk mengenal dan mengucapkan salam selamat datang di tempat ini. Setelah itu kami juga mendatangi di beberapa kepala dusun yang ada di Carangwulung. Dibagi kelompok kecil untuk lebih mudah. Tak hanya melapor kedatangan, kita juga bercengkrama menjalin kehangatan diawal pertemuan.



Kata dan kalimat yang kami dapat menjadi sumber informasi dan sugesti yang memancing untuk terus digali.

Melanjutkan langkah kami ke sektor yang paling menarik yakni wisata dan UMKMnya. Kami mendatangi beberapa dari itu. Seperti Grojokan Selo Gonggo dengan pemandangan yang epik, udara yang segar, dan suasana yang sangat khas alam pedesaan. Tak hanya itu kami mengunjungi beberapa lainnya seperti Dalem Simbah, Banyu Mili, Hutan Pinus, Durian *Park*. Di sini juga tak hanya mengenai air, udara, dan alam. Budayanya pun tak kalah seperti Kampoeng Djawi dan Kampung Adat Segunung yang sangat kental dengan tradisinya.

Dengan enam dusun yang dalam naungan desa Carangwulung: Dusun Carangwulung, Gondang, Banyon, Bangun Rejo, Ngeseng, dan Segunung. Semua terlihat menarik untuk kami ikut serta kegiatannya. Ada satu kalimat sambutan dari Pak Kepala Desa “desa ini saya kembangkan dengan rohmatan lilalamin” yang masih teringat. Terbukti dengan awal kami melaksanakan kegiatan “Carangwulung Bershawat” bersama remaja yang mempunyai grub shawat Ahbabun Nabi. Kolaborasi untuk melaksakan kegiatan yang besar dengan mengundang orang alim “habib” ini berjalan dengan lancar bertempat di dusun Segunung.

Selanjutnya kami juga ikut serta menjadi relawan pengajar di SDN Carangwulung 3 selama dua minggu. Dan diakhir dengan menonton film pendidikan yang berkesan.

Sambutan dan antusias siswa beserta guru membuat kami semakin betah di sini. Tak hanya itu mereka memberi pengalaman yang bahagia yang sensasinya hanya bisa kami rasakan sendiri. Kami juga ikut serta dalam proses mengaji di beberapa TPQ dusun yang berada di Carangwulung. Tak hanya itu kita juga mengikuti rutinan sholat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Mengajak juga para pemuda desa atau karang taruna untuk kami ajak berkumpul saling mengenal dan bertukar informasi. Dengan itu keberadaan kami bisa lebih terjalin keakraban.

Menjangkau UMKM di sini kami mendatangi beberapa tempat itu seperti produksi kopi dan jamu. Kesempatan ini juga dimanfaatkan dari teman teman untuk membantu mengajukan NIB dan sertifikasi halal. Tak hanya itu kami juga mengunjungi tempat produksi jajanan cekeremes yang dibuat dari ubi. Kita juga mengunjungi produksi es krim durian dan ikut serta membuatnya. Menjelajahi beberapa UMKM ini banyak sekali yang kami dapat dari bisa merasakan rasa durian yang enak, kopi yang nikmat dan jajanan yang legit tentu saja dengan gratis. Poin yang sangat berharga adalah pengalaman dan ilmu.

Kami juga mengunjungi puncak tertinggi jombang dalam kegiatan *outing class* bersama siswa-siswi SDN Carangwulung 3. Suatu momen yang tidak bisa dilupakan bisa berkunjung ke sini. Dengan menyiapkan daftar pelajaran lainnya tak terasa sudah di ujung kegiatan. Kesan yang tak terlupakan kebiasaan teman-teman yang sudah mulai kita ingat dan biasa. Tetangga



## **KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

yang ramah, masyarakat yang sangat ikut membantu keberadaan kami, dan rasa durian yang sangat teringat. Teruntuk saya sendiri yang saya ambil dari KKN ini sangat banyak pengalaman, kekeluargaan, dan kesempatan. Kesempatan seperti ini tidak bisa datang dua kali. Semoga adanya KKN ini bisa bermanfaat untuk semua. **(14 februari 2023)**

**“Tak ada langkah tanpa jeda tak ada kisah tanpa kata jadi  
kita harus memulai untuk itu semua”**

# Satu Bulan yang Berkesan di Desa Carangwulung

*Muhammad Za'im Mutahajjidir Rohim*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan mencari pengalaman di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ada beberapa jenis program KKN yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung, salah satunya adalah KKN Komunitas yang merupakan program yang saya ikuti.

KKN Komunitas adalah salah satu jenis KKN yang menargetkan kepada para mahasiswa yang berkumpul dalam satu wadah organisasi tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif antar mahasiswa dari lintas jurusan dalam satu naungan wadah organisasi, dalam hal ini



saya tergabung dalam Forum Komunikasi Mahasiswa Jombang (FKMJ) untuk melaksanakan KKN Komunitas Jombang yang diadakan di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

### **Terbentuk kelompok baru dan persiapan KKN**

Pada awal pembentukan tim kelompok ini, saya kebetulan merupakan anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Jombang sehingga saya dan teman teman anggota yang lain membentuk kelompok ini. Pada awal pembentukan ini banyak mahasiswa yang berminat ingin mengikuti KKN Komunitas Jombang, namun ada syarat dan ketentuan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yaitu salah satunya mengharuskan mahasiswa yang masuk dari 4 fakultas yang berbeda dengan komposisi 30% mahasiswanya berasal dari kabupaten/wilayah KKN tujuan.

Pada tanggal 9 Januari 2023 saya melakukan rapat koordinasi dengan teman-teman kelompok di rumah salah satu anggota kelompok yang bernama Azka untuk membahas mengenai rencana program kerja divisi yang dilakukan. Selang seminggu tepatnya pada tanggal 18 januari 2023 saya dan beberapa teman kelompok ditunjuk untuk perwakilan pelepasan KKN yang akan di laksanakan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada keesokan harinya tanggal 19 januari 2023. Dan pada tanggal 20 januari 2023 tepatnya pada hari Jum'at pukul 09.00, kami berangkat ke lokasi KKN yang berada di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam

Kabupaten Jombang. Saya berangkat menggunakan sepeda motor bersama teman-teman kelompok, sedangkan untuk barang-barang semuanya diangkut dan diantar menggunakan mobil *pick up*.

Pada tanggal 21 Januari 2023, kami KKN Komunitas Jombang diberi tugas untuk membantu acara “Carangwulung Bersholawat” dalam rangka milad ke-2 Ahabun Nabi. Meskipun belum ada pembukaan KKN Komunitas Jombang kita harus membantu desa di acara tersebut karena kita sudah berada di posko KKN Komunitas Jombang, ucap ketua KKN Komunitas Jombang 2023. Sebagai pendatang kita harus ramah dan peduli dengan masyarakat Desa Carangwulung. Pada pagi hari sebelum acara dimulai kita yang laki-laki membantu menyiapkan acara tersebut dengan menata panggung dan mempersiapkan lahan untuk parkir. Sedangkan yang perempuan membantu mempersiapkan konsumsi di dapur. Setelah beberapa jam, malam pun tiba, kami semua anggota KKN Komunitas Jombang mengikuti acara ini sebagai panitia, kami membantu jalannya acara dari awal hingga akhir acara selesai.

## **Pembukaan KKN di Balai Desa Carangwulung**

Pembukaan, pembukaan KKN Komunitas Jombang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Carangwulung. Pada pembukaan ini kami mengundang



kepala desa dan staf nya serta tokoh masyarakat sekitar. Acara pembukaan ini dimulai pukul 09.00. Namun semua anggota KKN berangkat di Balai Desa Carangwulung pada pukul 07.30 karena harus mempersiapkan pembukaan. Pada pembukaan KKN di balai Desa Carangwulung dihadiri pula Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Muhammad Luqman Hakim Abbas, Beliau bersama Bapak Kepala Desa Carangwulung yaitu Bapak Ma'arif dan Ketua KKN Komunitas Jombang 2023 yaitu Mochammad Ircham Diwani. Beliau bertiga menyampaikan sambutan pidato pembukaan dan diakhiri dengan tanda secara simbolis berupa penyerahan kalung *id card* yang diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa Carangwulung.

Pada seminggu pertama kegiatan saya dan teman teman kelompok adalah melakukan kegiatan anjongsana dengan masyarakat di Desa Carangwulung, kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai kalangan mulai dari tetangga sekitar, pelaku UMKM dan perangkat desa dengan tujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan menambah wawasan mengenai potensi yang ada di Desa Carangwulung. Dalam melakukan Anjongsana, saya dan teman teman KKN disela mengobrol kita ternyata dihadangkan buah durian secara gratis karena di daerah Wonosalam khususnya Carangwulung banyak pepohonan durian.

Pada minggu kedua kegiatan saya dan teman teman kelompok adalah melakukan kunjungan ke UMKM untuk pembuatan es krim durian, kegiatan ini sangat menyenangkan

karena kita membantu pembuatan dari awal membelah durian sampai mengolahnya menjadi es krim. Lalu kegiatan kedua adalah pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi, kegiatan ini dimulai dengan memasukkan biji kopi ke dalam mesin penggiling kopi lalu diputar terus sampai halus menjadi bubuk kopi. Lalu kegiatan ketiga adalah kegiatan diba'an bersama Syekhhermania Anjasmoro di Masjid Baitul Mukaromah yang berada di dekat posko KKN di Dusun Banyon Desa Carangwulung. Lalu kegiatan keempat adalah belajar mengajar di SDN Carangwulung 3 mulai dari pagi hari sampai siang hari, ini merupakan kegiatan rutin selama KKN berlangsung akan tetapi setiap anggota KKN mempunyai jadwal mengajar yang telah ditentukan oleh Divisi Pendidikan.

Pada minggu ketiga kegiatan saya adalah melakukan pelatihan Microsoft Office di SMP Ahmad Yani di Dusun Banyon, Desa Carangwulung. Lalu kegiatan kedua adalah *outing class* SDN Carangwulung 3 yaitu jalan sehat ke Bukit Puncak Jombang dan kegiatan rutin belajar mengajar di SDN Carangwulung 3 sesuai jadwal piket mengajar

Pada minggu keempat kegiatan saya adalah melakukan penanam bibit trembesi di sekitar mata air. Lalu kegiatan kedua adalah perpisahan dengan guru dan murid di SDN Carangwulung 3 serta mengadakan lomba dalam rangka penutupan dan memperingati Isra' Mi'raj yaitu lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan dan lomba sambung ayat Al-qur'an. Sekaligus terakhir penutupan KKN Komunitas Jombang 2023 dilaksanakan di Balai Desa Carangwulung.



# Memaknai Pengabdian Di Tanah Carangwulung

*Nafika Rahma Ladiana*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kisah ini dimulai sejak terbitnya surat edaran dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Nomor: 531/Un.18/L.I/PP.06/12/2022 tentang Pendaftaran Peserta KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, dan KKN Inklusi Tahun 2023. Mengulik tentang Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kewajiban mahasiswa S-1 untuk mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dari kampus. Sempat terbayang di benak saya KKN di luar kota akan jauh lebih menarik dan menantang dibanding KKN di kota sendiri. Benar saja setelah mengintip deskripsi KKN Komunitas, tanpa berfikir panjang saya langsung tertarik mengikutinya. Setelah mendapati kelompok yang siap berdedikasi terhadap salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat terbentuklah salah satu tim, yakni tim KKN Komunitas Jombang.

Jombang kabupaten yang dikenal dengan sebutan “Santri” karena banyaknya institusi pendidikan Islam di dalamnya. Ternyata jauh dari itu Kabupaten Jombang memiliki sebuah desa berada jauh dari pusat kota Jombang yang lokasinya berada di atas pegunungan. Akan tetapi, sebuah desa yang berada di puncak gunung dengan suhu udara yang dingin ternyata mampu menghipnotis setiap orang yang berkunjung kesana. Desa Carangwulung namanya memiliki potensi alam yang mampu meyakinkan tim KKN Komunitas Jombang untuk menempati dan mengabdikan selama 30 hari lamanya. Tak heran sepanjang perjalanan menuju lokasi desa tersebut dipenuhi dengan pohon durian. Durian yang menjadi pusat perhatian semua khalayak ternyata turut menjadi *icon* dari desa puncak Jombang ini. Tak hanya durian, tiga jenis kopi juga tumbuh subur disini. Bahkan jika dilihat dengan kasat mata perkebunan menjadi bagian paling mendominasi dari Desa Carangwulung ini.

Merujuk dari pernyataan tersebut, berdasarkan informasi dari salah satu penduduk asli desa Carangwulung yang bernama Mbah Suyitno memaparkan bahwa sejak dahulu desa ini memang terkenal dengan potensi alamnya. Dinamakan Carangwulung karena pada zaman dahulu terdapat sebuah bambu atau wulung yang berwarna biru. Terlihat dari arti nama desa tersebut bahwa desa ini terlahir dengan kekayaan alamnya. Mbah Suyitno juga memaparkan sejak tahun 1950-an desa ini mulai terdapat sebuah komoditas durian. Tanah Carangwulung ini juga menghasilkan produk kopi unggulan, diantaranya: kopi arabica, robusta, dan excelsa. Sempat singgah



di tanah Carangwulung perkebunan cokelat, akan tetapi tidak berjalan lama karena tidak cocok dengan iklim desa ini. Selain hasil perkebunan dari tanah Carangwulung, desa ini terdapat banyak potensi alam yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung di dalamnya.

Menarik untuk tim kami telusuri terkait dengan ekonomi dari warga sekitar. Dalam memenuhi jobdesk dari program kerja tersebut, kami menyusuri 6 dusun di Desa Carangwulung untuk mengetahui sebaran potensi ekonomi. Banyak hal yang didapat ketika melakukan observasi tersebut. Siapa sangka desa yang berada di puncak kota Jombang memiliki pemuda yang berani mengeksplor hasil bumi tanah Carangwulung ini. Karena banyaknya tanaman kopi, diantaranya kopi excelsa menjadi primadona kota Jombang. Kopi tersebut ternyata mampu membius para penggemarnya untuk menikmati kopi tersebut. Kopi ini ternyata sudah merambah di seluruh nusantara, bahkan mancanegara.

Salah satu penduduk Dusun Gondang mampu memasarkan dan membuat kopi yang sebelumnya jarang digandrungi menjadi kopi paling nikmat di antara kopi lainnya. Beliau Mas Yitno yang telah mengubah pola pikir para remaja desa setempat untuk beranjak dari pikiran bahwa merumput adalah mata pencaharian setelah lulus sekolah. Bermodal niat dan hasil bumi beliau telah mendirikan sebuah usaha kopi yang sekarang sudah beranjak menjadi CV. Tuturnya “saya memulai usaha ini dari nol, dari masih *homemade* menjadi CV. Bagi saya semuanya bukan tentang

uang, paling penting adalah bagaimana kita bisa berguna dan bermanfaat untuk orang lain". Benar saja dari niat yang baik itu beliau pernah diajak kerjasama oleh pengusaha terkenal dari Kota Malang untuk membesarkan usahanya. Sampai sekarang usaha Mas Yitno tidak hanya *stuck* dalam lingkup nusantara, bahkan kopi excelsa dari tanah Carangwulung sudah merambah dunia internasional. "Sopo mbak sing nyangka kopi teko ndeso iso go internasional" tuturnya.

Tak hanya Mas Yitno yang berhasil merambah dunia bisnis. Banyak pelaku UMKM yang juga berhasil dalam dunia bisnis makanan. Salah satu pelaku UMKM Dusun Segunung memanfaatkan singkong dan ubi ungu yang disulap menjadi camilan yang bernilai jual tinggi. Olahan cekeremes dan keripik ketela mampu menjadi ladang tambahan ekonomi beliau. Melihat potensi alam dan penduduknya dalam dunia bisnis, salah satu pelaku UMKM dari Dusun Segunung sebut saja Pak Yanto berinisiatif untuk memprakarsai kelompok UMKM di dusun tersebut. Dengan adanya kelompok UMKM mampu mengembangkan dan memanfaatkan hasil potensi alam tanah Carangwulung. Tidak hanya makanan, rempah-rempah juga disulap menjadi jamu tradisional yang menambah nilai ekonomi penduduk Desa Carangwulung.

Berdasarkan tujuan diadakannya Kuliah Kerja Nyata, yakni mengabdikan kepada masyarakat. Tidak lepas dari program kerja yang disuguhkan untuk masyarakat setempat. Berbekal ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh dari kampus maupun tempat lainnya menyokong kita untuk berani



memberikan wajah baru terhadap tanah Carangwulung ini. Melihat banyaknya limbah *pongge* (biji durian) hasil dari para wisatawan yang menikmati durian khas Wonosalam membuat kita berinisiatif untuk mengolah limbah *pongge* tersebut. Inisiatif tersebut diterima dengan hangat oleh salah satu pelaku UMKM desa Carangwulung.

Berdasarkan hasil dari survei sempat ada pelaku UMKM yang mengolah limbah *pongge*, akan tetapi karena kurang minatnya konsumen dan minimnya pemasaran produksi tersebut tidak berjalan. Alhasil tim KKN memberdayakan limbah *pongge* (biji durian) diolah menjadi camilan stik bernilai jual tinggi. Melihat banyaknya pelaku UMKM di tanah Carangwulung membuat tim KKN Komunitas Jombang memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yang belum memunyai perizinan usahanya. Menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kami yakini akan membantu para pelaku UMKM untuk lebih giat dalam mengolah hasil alam tanah Carangwulung.

Tidak sempat terbayangkan sebelumnya, saya mampu mengabdikan dan mendedikasikan diri walau hanya 30 hari di desa yang dianugerahi potensi alam yang melimpah. Saya mendeskripsikan bahwa tidak salah alam memilih memberikan hasil yang melimpah di puncak Jombang ini dengan perpaduan penduduk yang bertekad dan berkemauan mengolah hasil alamnya. Tuhan memang paham kala kita bersyukur dan kufur atas nikmatnya. Seperti halnya tanah Carangwulung yang dianugerahi nikmat melalui sumber daya alamnya.

## Keunikan di Desa Carangwulung

*Samsul Ma'rif*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata atau yang sering di sebut dengan KKN, merupakan suatu kegiatan yang di adakan Oleh lembaga LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang ada di UIN SATU. Pada KKN UIN SATU terdiri dari KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), Komunitas, Inklusi dan Reguler Multi Sektorial.

KKN Komunitas Jombang yang berada di desa Carangwulung yang terdiri dari 6 Dusun: Dusun Carangwulung, Dusun Gondang, Dusun Banyon, Dusun Segunung, Dusun Bangunrejo, dan Dusun Ngeseng. Carangwulung, terletak di kaki gunung mengakibatkan banyaknya jenis tanaman yang tumbuh subur di Desa Carangwulung. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan juga peternak. Sebut saja petani, lahan yang mereka garap tumbuh berbagai jenis macam tanaman. Sudah jelas yang paling utama lahan mereka banyak yang ditanami durian. Tak



hanya itu, ada juga kopi dan juga rempah-rempah. Mayoritas masyarakat disana pekerjaannya berkebun dan berternak. Dalam bidang perkebunan yang dimiliki seperti durian, salak dan kopi. Dalam bidang Pertenakan kebanyakan ternak kambing dan sapi. Acara yang rutin tiap tahun adalah seperti kenduren atau yang sering disebut pesta duren. Ciri khas Desa Carangwulung adalah kerapian kambing. Selain itu, ada kopi khas Wonosalam, mulai dari arabica, excelsa, sampai robusta. Masyarakat desa sangat bergantung dengan Hasil alam.

Pengalaman pertama saya saat datang ke Carangwulung merasa di sana tempatnya suhunya dingin. Dan pada saat pembukaan KKN Komunitas Jombang yang bertempat di Balai Desa Carangwulung dengan lancar. Pembukaan KKN secara simbolis dengan menyerahkan *id card* ke kedua peserta KKN yang diserahkan oleh Bapak Ma'arif selaku kepala Desa Carangwulung dan kemudian diserahkan oleh bapak M. Luqman Hakim Abbas, S.SI, M.Pd, selaku dosen pembimbing lapangan (DPL).

Pada awal-awal mengadakan rapat koordinasi dengan karang taruna se-Carangwulung dengan tujuan untuk mengetahui potensi tiap-tiap desa. Kemudian dilanjutkan ke kunjungan anjangsana ke Wisata Bukit Pinus dengan tujuan mengetahui potensi di Carangwulung. Di tiap minggu, jam 07:00 mengadakan senam di depan posko. Saya juga mengikuti kegiatan rutin dib'a'an bersama ahababun nabi bersama syechermania Anjasmoro yang terletak di masjid Baitul Mukaromah Dusun Banyon, saya itu saya mendapatkan

pengalaman baru ketika bersholawat pada saat pemberi wewangian mendekati saya, saya didatangi seperti sosok berjubah seperti orang-orang Arab seperti dulu beliau sosok tak kasat mata berkata (tolong ucapkan terimakasih kepada yang ikut bersholawat) entah saya halu atau tidak karena saya terkadang peka dan tidak dengan hal-hal mistis.

Ahbabun Nabi tetap mempertimbangkan sejarah seperti folklor yang ada di desa tersebut, sehingga berdirinya Ahbabun Nabi disambut hangat oleh masyarakat desa Carangwulung terlebih Dusun Ngeseng. Beliau juga mengatakan bahwa “dulunya, Dusun Ngeseng merupakan dusun yang paling tertinggal, selalu kalah daripada dusun-dusun lainnya di desa Carangwulung, tapi setelah saya berjuang, niat ingsun ngurip-nguripi agomone Allah, ya alhamdulillah hasilnya jauh dari yang saya perkirakan” Pak Supri. Meskipun Ahbanun Nabi ini belum ada dasar hukumnya, tetapi organisasi masyarakat ini tetap bisa terlaksana karena masyarakat desa ini menjunjung toleransi yang tinggi. Oleh karena itu, berdirinya Ahbabun Nabi sebagai ormas Islam tidak begitu menyebabkan kesenjangan bahkan mencuatkan percekocokan.

Banyak anak-anak bahkan di kalangan orang-orang tua juga ikut bersholawat dengan gembira penduduk desa banyak yang datag baik dari Dusun Carangwulung, Dusun Gondang, Dusun Banyon,. Dusun Segunung, Dusun Bangunrejo, dan Dusun Ngeseng. Di situ saya tau bahwa apresiasi masyarakat yang kompak dalam menjalankan sholawat rutin di desa tersebut. Makanan-makanan tersaji menunjukan rasa empati



terhadap sesama masyarakat yang tinggi. Kemudian besoknya jalan sehat dengan SDN Carangwulung 3 ke De Puncak Jombang di sana bermain-main dengan siswa SDN Carangwulung 3 dengan meriah mulai dari game estafet balon dan bermain estafet karet.

Saya mengikuti kegiatan bersih-bersih di posko dan di posyandu disitu saya merasakan kebersamaan dengan teman KKN yang seru walaupun lelah. Kemudian ada juga kegiatan penanaman bibit pohon di sumber mata air yang memiliki 2 titik dan itu letaknya di dusun Ngeseng. Saat penanaman dibantu dengan BPD desa Carangwulung saat penanaman di sana. Kemudian mampir ke rumah beliau dengan hidangan kopi dan jajanan khas desa seperti keripik pisang dan sebagainya.

Carangwulung banyak juga beragam wisata seperti: Grojokan Selo Gonggo, Dalem Simbah, kampoeng Djawi, Banyu Mili, Wana Wisata Bukit Pinus, De Durian *Park* dan air terjun Siapex. Desa Carangwulung menjadi desa yang paling banyak memiliki potensi. Baik dari sudut wisata maupun alam. Setiap dusun memiliki potensi wisata dengan ciri khas masing-masing. Kelemahannya mungkin terletak pada hak kepemilikannya. Beberapa wisata disini tidak dimiliki oleh desa namun oleh perorangan. Mengenai potensi alam sudah jangan ditanyakan lagi. Di sini menjadi pusatnya tanaman seperti durian, kopi, manggis, alpukat, cengkeh, lemon, jahe, temulawak, dan lain sebagainya.

Asal usul desa beliau kemudian bercerita. Awalnya Konon Raja Pakubuwono X, dari kerajaan mataram mempunyai anak laki - laki yang berjumlah lima . Dalam kepercayaan orang dahulu Klenik, jika mempunyai lima anak laki-laki semua, kelima anak tersebut harus melakukan masa pangasingan ke suatu tempat yang jauh (Njajah desa milang kori) mencari (Piandeleng ati) agar bisa menambah suatu kesaktian. Menambah suatu pengalaman yang sangat berharga sebelum kembali ke kerajaan, Tidak terkecuali dengan kelima putra mahkota ini untuk menjalani ritual tersebut yang melakukan perjalanan kearah timur.

Dalam perjalanan, kelima pangeran itu banyak sekali menemui aral dan rintangan yang sangat pahit dan berharga. Singkat cerita pada suatu ketika kakak yang paling tua, yakni Pangeran Jimat menganjurkan supaya dalam masa pengembaraan kelima pangeran tersebut harus berpencar dan mencari tempat pertapaan (Bersemedi), Akhirnya berpencarlah mereka. Menurut sumber kelima pangeran tersebut berpencar ke beberapa tempat yaitu Pangeran Jimat kurang lebih di sekitar Desa Jarak Kec Wonosalam (Sekarang), Kemudian Pangeran Benowo berhenti di sekitar Desa Wonomerto (sekarang), Sedangkan Pangeran Wonosegoro/ Senari mengambil tempat di Gunung Kuncung Wonosalam. Pangeran Palang segoro dan Pangeran Talang Joyo yang melakukan perjalanan menuju hutan yang di penuh bambu di arah timur. Memang Pangeran Palang Segoro dan Pangeran Talang Joyo di ibaratkan Nakula dan Sadewa dalam kisah Pewayangan.



Singkat cerita sepulang dari musyawarah Mbah Palang Segoro dan Mbah Talang Joyo mendengar teriakan Tulung...Tulung...Tulung... (minta tolong) dicarilah suara tersebut setelah dicari beberapa saat kemudian ditemukan sumber suara tersebut ternyata pelarian perang terjatuh ranting Bambu Wulung (Bambu warna hitam). Di tolonglah orang tersebut dari jerat rimbunan ranting bambu wulung tersebut dan setelah itu berkatalah Mbah Palang segoro “Yen ono rejane zaman panggonan iki tak jenengake Carang-wulung” Carang Artinya Ranting bambu, Wulung artinya perpaduan nama bambu wulung dan teriakan orang minta tolong (Tulung,tulung) Red Jawa (Carangwulung = Ranting pengamanan).

Carangwulung adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kapan berdiri di nobatkan menjadi Desa Penulis tldak dapat menyebutkan. Namum perlu di ketahui sejak jaman penjajahan Belanda wilayah ini adalah merupakan perkebunan Kopi yang dikuasai oleh Kolonial Belanda ini terbukti adanya peninggalan-peninggalan bangunan Belanda (Jalan makam yang melintasi antara Dusun Ngeseng Desa Carangwulung sampai dengan Dusun Ngogor Desa Wonosalam. Pabrik pengolahan Kopi di Dusun Segunung. Tempat Pengeringan Kopi di Dusun Ngeseng).

# Carangwulung dengan Kekayaannya

*Siti Mariatul Qibtiyah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Pengalaman pertama yang mungkin akan menjadi awal perjalanan hidup di tengah masyarakat yang sesungguhnya. Diawali dengan pemberangkatan KKN bertempat di salah satu desa yang berada di Kabupaten Jombang, tepatnya di desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam. Sebuah tempat yang jauh dari hiruk pikuk keramaian kota dan keramaian kendaraan juga keramaian orang yang berlalu lalang. Desa yang letaknya paling atas di puncak Gunung Anjasmoro dengan suasana yang asri, dingin dan penuh dengan ketenangan.

Desa dengan penduduk yang hidup penuh kesederhanaan dan banyak menghabiskan hari-harinya dengan berkebun. Apabila di kota orang-orang harus bangun pagi-pagi buta dan sudah harus sibuk dengan pekerjaannya, kemudian pulang hampir malam atau bahkan sampai larut malam, sesampainya di rumah sudah sangat lelah dan harus



beristirahat untuk memulai hari-harinya lagi dengan bekerja non stop. Sangat berbeda dengan penduduk desa yang pagi hari sudah bangun kemudian berjalan-jalan santai atau bahkan menyambangi tanaman-tanaman yang ada di sekitar rumahnya, kemudian duduk santai di teras rumah menikmati suasana pagi yang segar. Penduduk dengan rata-rata bekerja di kebun pribadi, tidak terikat waktu dan bisa dengan santai kapan berangkat untuk bekerja dan kapan harus pulang untuk beristirahat. Ketika siang mereka akan pulang dengan membawa makanan untuk ternak-ternaknya dan mengurus ternaknya hingga sore hari. Setelah itu mereka sudah tidak sibuk dengan pekerjaan. Maka dari itu, rata-rata penduduk desa akan beristirahat jauh lebih awal dibanding penduduk kota. Ketika langit sudah gelap, suasana desa akan semakin sepi, karena mereka akan lebih memilih diam di rumah daripada keluar. Itu juga yang terjadi di desa Carangwulung ini.

Desa yang banyak memiliki keberagaman dan desa yang dikenal dengan banyaknya tempat wisata dan juga salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, memiliki banyak hasil perkebunan seperti kopi, rempah-rempah, durian, dan masih banyak lagi. Mata pencaharian dengan berkebun, maka banyak menghasilkan panen kebun yang melimpah. Hasil dari perkebunan itu pun kebanyakan di olah sendiri oleh masyarakat atau penduduk setempat, hasil panen perkebunan mereka diantaranya biji kopi yang diolah menjadi bubuk kopi dan dikemas dengan diberi label dan dipasarkan ke beberapa desa sekitar Kecamatan Wonosalam

bahkan sampai ke luar kota dan luar provinsi. Rempah-rempah yang diolah menjadi jamu berupa bubuk kemudian dikemas dan diberi label kemudian dipasarkan ke beberapa tempat yang sama dengan kopi. Selain itu, beberapa masyarakat juga mengolah buah durian yang dibuat menjadi olahan makanan berupa *ice cream*.

Selain hasil perkebunan yang melimpah, beberapa masyarakat juga memiliki peternakan sapi dan kambing perah, di mana hasil perahan susunya kemudian dikirim sampai ke luar kota. Sehingga selain membuat masyarakat lebih ingin mengembangkan potensi juga dapat memperbaiki ekonomi masyarakat setempat. Tidak hanya kekayaan alam yang melimpah dan lokasi yang cocok untuk berkebun dan beternak. Masyarakat Desa Carangwulung juga masih sangat kental dengan adat dan budayanya. Masyarakatnya masih sangat menjaga budaya yang ada. Bahkan keramahan masyarakat tidak diragukan lagi.

Kedatangan pertama kami disambut dengan beberapa warga yang sengaja melihat rombongan kami yang berjalan beriringan dengan mengendarai sepeda motor dan berseragam memakai jas almamater berwarna hijau. Sesampainya di posko, seperti orang yang pindah ke tempat tinggal baru pada umumnya yaitu dimulai dengan membersihkan posko karena kondisinya yang sudah cukup lama tidak ditempati, dilanjut dengan menata barang-barang yang sudah dibawa dari rumah masing-masing. Mulai dari perlengkapan pribadi,



perlengkapan dapur, perlengkapan tidur, dan masih banyak lagi.

Setelah semua tertata rapi, diawali dengan sowan ke rumah bapak kepala Desa Carangwulung yaitu bapak Arif. Sambutan dari bapak kepala desa sangat hangat dan meskipun kami berumur jauh di bawah beliau, beliau masih sangat menjaga keramahan dan kesopanan kepada kami. Sangat mencerminkan sifat dan sikap asli orang desa yang masih sangat kental dengan adab dan kesopanan. Hal itu yang mampu membuat saya sangat kagum. Dilanjut dengan sowan ke beberapa perangkat desa, bersilaturahmi ke rumah salah satu kepala dusun yaitu Dusun Segunung bernama Pak Giri. Kami di sambut oleh istri bapak kepala dusun karena bapak kepala dusun sedang berkebun, lagi-lagi kami dibuat kagum dengan sambutan dari istri beliau, sangat ramah dan membagikan beberapa pengalamannya ketika mengajar dan menceritakan sedikit tentang Dusun Segunung.

Sisi lain yang lebih menarik yaitu pembagian membantu kegiatan masyarakat salah satunya yaitu mengajar di TPQ. Bertempat di musholla dengan jumlah santri kurang lebih 30 orang di setiap dusun, dan di Desa Carangwulung terdapat 6 dusun. Antusias teman-teman santri TPQ sangat menyenangkan. Mereka sangat bersemangat ketika mengetahui bahwa yang akan menemani mereka mengaji beberapa minggu ke depan adalah teman-teman KKN. Tidak hanya itu, antusias teman-teman santri yang sudah lama tidak mau mengaji menjadi tumbuh lagi dan bersemangat mengaji

ketika mengetahui bahwa teman-teman KKN lah yang mengisi kegiatan mengaji setiap sorenya.

Sangat terlihat semangat santri TPQ di setiap harinya. Melalui semangat para santri, kami menjadi lebih terpacu untuk memberikan kesan yang menarik dan bermanfaat bagi para santri sebelum kami berpamitan meninggalkan desa ini. Sebelum kami meninggalkan desa ini, kami membuat acara yaitu lomba religi antara lain lomba adzan, lomba sambung ayat, dan lomba mewarnai kaligrafi. Tidak disangka, antusias para santri dan dukungan dari ustadz-ustadzah TPQ setempat sangat baik, hal ini yang membuat kami semakin yakin hal yang kami lakukan ini akan di kenang oleh masyarakat setempat dan tentunya memberi banyak manfaat untuk para santri lebih giat mengaji dan mengasah kemampuannya dalam mempelajari ilmu.



# Pengalaman Hidup yang Paling Mahal

*Yustika*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Salah satu pengalaman paling berharga dan mahal dalam hidup adalah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebut saja dengan KKN. Arti dari KKN sendiri merupakan sebuah kegiatan yang ditugaskan serta menjadi persyaratan untuk dapat lulus kuliah yang diprogramkan oleh kampus untuk mengabdikan, berbaur dan bersatu dengan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri setelah kuliah beberapa semester akhirnya saya sebagai penulis di sini akhirnya merasakan kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus tercinta yaitu UIN SATU Tulungagung, pelaksanaannya dimulai dari 19 Januari - 20 Februari 2023. Saya sangat tidak sabar untuk mengikuti kegiatan KKN ini karena bagi saya KKN merupakan sebuah ajang untuk dapat berproses dan mendedikasikan pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan dari kampus akhirnya dapat tersalurkan lewat KKN ini.

Kuliah Kerja Nyata yang saya lakukan terletak di desa Carangwulung Kabupaten Jombang Jawa Timur. Carangwulung menjadi tempat saya untuk berproses lebih baik lagi. Desa ini terletak di kecamatan Wonosalam Jombang, desa

yang sangat indah dan cantik ini memiliki beragam keindahan alam, keunikan suasananya serta orang-orang di dalamnya memberikan kesan dan pesan tersendiri dalam hidup saya.

Lewat KKN Komunitas ini saya dipertemukan dengan orang-orang unik dan hebat yang membuat kesan terbaik dalam hidup saya, teman-teman yang awalnya tidak kenal satu sama lain akhirnya dapat akrab dan seperti saudara. Kami saling melengkapi satu dengan yang lain hubungan yang kami jalani selama satu bulan ini sangat baik sehingga membuat kami seperti saudara. Banyak hal yang kami lakukan bersama mulai dari memasak bersama, membuat berbagai kegiatan untuk masyarakat sekitar bersama dan hal-hal positif yang membuat hubungan kami semua semakin erat. Saya pribadi sangat beruntung bisa bertemu dengan mereka teman-teman KKN yang sangat saya banggakan.

Carangwulung mungkin menjadi saksi atau bahan cerita pengalaman saya dalam mengabdikan selama satu bulan. Banyak sekali cerita unik dan menarik yang membuat saya kagum dan sangat-sangat bersyukur bisa ber-KKN disini. Orang-orang yang ada di dalam desa Carangwulung ini sangatlah baik dan ramah. Kami disambut dengan baik dan hangat layaknya sebuah keluarga yang menjemput keluarganya datang untuk tinggal bersama. Ada sebuah pengalaman unik dan memberikan sebuah pengalaman berharga serta rasa syukur yang banyak untuk diri saya, mungkin permasalahan ini memang terjadi dikisah teman-teman yang melaksanakan KKN.



Carangwulung yang memang letaknya di pegunungan terkadang untuk mendapatkan air bersih menurut saya tidak terlalu susah, tapi terkadang posko yang kami tinggali airnya terkadang tidak mengalir, alhasil untuk mandi kami biasanya meminta bantuan ke tetangga dan terkadang antri. Menurut saya hal tersebut merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi saya, dari pengalaman ini membuat saya menjadi lebih menghargai air, sebelum KKN saya selalu menggunakan air dengan berlebihan. Dari sinilah saya jadi lebih menghargai air, air menjadi sangat berharga bagi saya dan teman-teman. Biasanya ketika air tidak mengalir kami semua menumpang ke rumah tetangga sekitar posko yang baik hati Mbah Dok, Mbak Yuni dan Ibu Yati beliau-beliau ini adalah orang-orang baik yang membantu saya dan teman-teman ketika membutuhkan air.

Bagi saya melaksanakan KKN di Desa Carangwulung adalah hal yang luar biasa, karena Carangwulung merupakan desa yang penuh dengan hal-hal baik dan luar biasa. Masyarakat di dalamnya hangat dan sangat ramah. Kami disambut dengan hangat dan bahagia, masyarakat desa Carangwulung ketika kami meminta bantuan masyarakat sekitar langsung membantu dan memberikan dukungan yang baik. Kami juga mengunjungi berbagai UMKM serta sentra wisata di daerah Wonosalam. Selain itu untuk mengetahui berbagai potensi desa yang berada di Carangwulung kami melakukan kegiatan yang bernama anjangsana. Anjangsana merupakan sebuah kegiatan Silaturahmi kepada warga masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini kami mendapatkan

berbagai informasi tentang potensi desa. Contohnya berbagai perkebunan tanaman durian, kopi, cengkeh, rambutan, temulawak dll. Dari banyaknya tumbuhan yang masyarakat lokal memanfaatkan berbagai tumbuhan ini menjadi sebuah produk yang dapat menambah penghasilan bagi warga masyarakat sendiri.

Selain itu produk yang mereka hasilkan juga sangat beragam salah satunya olahan dari biji durian yang biasanya dibuang dan banyak orang yang menganggap bahwa biji durian adalah limbah. Namun melalui tangan Bu Katiyam biji durian disulap menjadi sebuah makanan ringan yang sangat enak dan gurih. Selain itu, banyak warga masyarakat yang memanfaatkan kopi dalam menambah penghasilan. Kopi yang masyarakat olah di kenalkan kepada masyarakat luar desa Carangwulung bahkan sampai di ekspor ke luar negeri. Banyak sekali olahan-olahan makanan dan minuman yang dihasilkan dari tanah Carangwulung ini seperti minuman dari tanaman temulawak yang dapat dijadikan obat.

Salah satu program kerja lain yang membuat saya dan teman-teman lebih dekat dengan masyarakat Carangwulung yaitu kegiatan senam dan kerja bakti setiap hari Minggu. Kami melaksanakan kegiatan tersebut dengan melibatkan masyarakat sekitar, untuk bersama senam dan kerja bakti membersihkan desa, mushola dan posko. Selain itu kegiatan lainnya juga kami lakukan seperti renovasi posyandu dan membantu kegiatan posyandu yang ada seperti kegiatan posyandu untuk bayi dan lansia, kegiatan posyandu sendiri



dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan melibatkan Bu bidan dan para kader yang ditugaskan untuk kegiatan posyandu. Lalu kami juga melakukan penghijauan dengan cara menanam bibit pohon trembesi sebanyak 50 bibit pohon di dekat sumber mata air terbesar di daerah Carangwulung yang bernama sumber mata air dandang. Kegiatan lain yang kami lakukan adalah seperti mengajar di SD, mengajar TPQ, dan kegiatan lainnya.

Keterlibatan masyarakat yang berpartisipasi dalam segala kegiatan yang kami lakukan sangat bermanfaat bagi kami karena selain agar acara berjalan dengan lancar, kehadiran masyarakat sekitar dapat memberikan informasi lebih tentang daerah Carangwulung itu sendiri. Seperti halnya ketika kami menanyakan asal usul Desa Carangwulung kepada Mbah Suyitno, beliau mengatakan bahwa dulunya daerah Carangwulung merupakan hutan bambu yang berwarna biru yang bernama Wulung, dari situlah lahir nama desa Carangwulung. Warga masyarakat yang beragam membuat Carangwulung menjadi desa yang sangat kental dengan toleransi beragama dan berbudaya. Di Carangwulung sendiri masyarakatnya sangat menjunjung toleransi, mereka hidup berdampingan dan saling melengkapi.

# KKN di Desa Paling Ujung, Membuat Sadar akan Hikmah yang Agung

*Ziyana Mumtazah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Mahasiswa semester tua sudah pasti akan menghadapi masa-masa kerepotan. Repot masalah KKN, magang, ataupun tugas kuliah yang semakin rumit. Liburan semester lima ini, oleh UIN SATU Tulungagung dilaksanakan KKN gelombang pertama. Ada banyak jenis KKN yang dibuka, seperti KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler. Di sini saya mengikuti KKN komunitas yang bertempat di Jombang. Tepatnya di Dusun Banyon, Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam. Alasan saya mengikuti KKN komunitas adalah karena rumah saya yang terletak di Jombang, kemudian saya ingin lebih bisa mengimplementasikan pengalaman di kampung halaman sendiri.



Berangkat pada pertengahan Januari, tepatnya pada tanggal 20 Januari, menjadikan saya bertekad untuk mengabdikan diri di Desa yang sudah dipilih oleh kelompok KKN Komunitas. Segala saya dan upaya senantiasa dicurahkan untuk bisa menjadi bermanfaat bagi sesama. Terutama masyarakat Desa Carangwulung. Pada KKN komunitas ini saya ditunjuk dan diamanatkan menjadi Co atau koordinator Divisi pendidikan dan teknologi. Tentu ini sesuai dengan *background* dan *passion* saya yang notabennya adalah mahasiswa pendidikan. Bersama Mamluatul, Hamidah, Ulfa, dan Zulfa merumuskan beberapa program kerja. Di antaranya adalah Relawan Mengajar di SDN Desa Carangwulung, Mengadakan Pelatihan Komputer di SMP Ahmad Yani, Pojok Literasi dan Edukasi berupa open donasi buku, Nonton bareng asal-usul kota Jombang, dan Outing Class.

Ada beberapa kejadian menarik dalam melaksanakan program kerja yang sudah tim divisi pendidikan dan teknologi lakukan. Misalnya dalam melaksanakan program kerja relawan mengajar, saya dan teman-teman disambut baik oleh pihak sekolah. Para dewan guru SDN Carangwulung 3 sangatlah ramah dan antusias. Sehingga kami merasa sangat berterimakasih karena telah diberikan kesempatan untuk mengabdikan diri melalui relawan mengajar. Saat memasuki kelas satu, saya bertemu dengan satu siswa dengan kebutuhan khusus. Tidak bisa berjalan layaknya anak-anak seusianya, tidak fasih dalam berbicara, dan masih perlu bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas belajar. Saya merasa takjub dan kagum terhadap ibunya yang selalu ada dan sabar mengantar

pulang pergi ke sekolah. Ibunya dengan telaten menggendong dan menempatkannya ke bangku kelasnya. Rasa haru juga muncul saat teman-temannya juga *respect* terhadap anak ini. Ikut membantu dalam mengerjakan tugas, tidak memandang rendah keterbatasannya, serta tidak mengolok-olok kekurangannya. Anak yang mempunyai kebutuhan khusus ini juga sangat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Antusiasnya dalam belajar membuat saya terketuk untuk lebih bisa bersyukur dalam setiap keadaan. Karena setiap orang pasti punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tinggal apakah kita mau untuk mensyukurinya atau tidak.

Pada pelaksanaan program kerja pojok literasi dan edukasi, saya dan teman-teman tim divisi pendidikan dan teknologi membuka donasi buku yang nantinya akan diberikan kepada pihak SDN Carangwulung 3. Hal ini dilakukan karena, kami melihat pojok baca yang terdapat di kelas-kelas SDN Carangwulung 3 masih belum variatif, dan terkesan membosankan sehingga kurang menarik minat baca peserta didik. Saya dan tim membuka open donasi sedari awal pembukaan KKN komunitas dimulai, sampai penutupan program kerja relawan mengajar. Open donasi kami buka untuk umum, dan Alhamdulillah ada beberapa orang dari luar desa Carangwulung yang berkenan untuk memberikan bukunya. Terimakasih orang baik.



Pada pelaksanaan program kerja pelatihan komputer, tepatnya pelatihan Microsoft Word yang bertempat di SMP Ahmad Yani juga terdapat pengalaman unik. Saya dan tim memilih SMP Ahmad Yani karena beberapa alasan, di antaranya adalah karena siswa di SMP Ahmad Yani lebih membutuhkan pelatihan ini. Jumlah siswa di sekolah tersebut sangatlah memprihatinkan, yaitu hanya 8 orang saja. Itu pun sudah mewakili kelas 1-6. Saya sangat kagum dengan bapak-ibu dewan guru yang mengajar di SMP tersebut. Walaupun jumlah siswanya sedikit, tetapi semangat mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sangat patut diacungi jempol. Keterbatasan di SMP Ahmad Yani inilah yang membuat tim divisi pendidikan dan teknologi memilih sekolah ini sebagai tempat pelaksanaan pelatihan.

Selama proses pelatihan, ada sebuah kejadian yang menarik. Yaitu adanya siswa dengan kebutuhan khusus. Berbeda siswa yang di SDN Carangwulung 3 yang masih mendapatkan perhatian oleh teman-temannya, siswa dengan berkebutuhan khusus di SMP Ahmad Yani malah dijauhi oleh teman-temannya. Hal ini saya ketahui saat proses pelatihan dan proses pengambilan foto bersama. Tidak ada yang mau dekat ataupun duduk sebangku dengan siswa ini. Lalu saya dan teman-teman mencoba untuk memberikan pengarahan dan motivasi, bahwasanya semua orang derajatnya sama di muka bumi. Kita tidak boleh sombong dan tinggi hati terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Kita harus berteman dengan siapa saja tanpa pandang bulu, tidak boleh merendahkan dan menganggap remeh kekurangan orang lain. Sontak mereka

terdiam dan bersedia untuk foto bersama dengan siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Pada pelaksanaan program kerja *outing class*, saya dan tim merasa senang karena bisa *healing* sekaligus belajar. Kami mengajak siswa-siswi SDN Carangwulung 3 untuk jalan santai menuju De Puncak Jombang atau Puncak Tertinggi Kabupaten Jombang. Disana kami melaksanakan beberapa kegiatan, mulai dari *outbound*, *games*, dan penyampaian yel-yel tiap kelas. Kejadian menarik dari kegiatan ini adalah, bukan para siswa-siswinya yang tepar karena kelelahan. Akan tetapi justru kakak-kakak KKN yang kelelahan karena tidak terbiasa jalan kaki dengan medan yang naik turun. Memang akses menuju puncak berliku dan naik turun sehingga membutuhkan tenaga ekstra. Tetapi tetap saya acungi jempol dan apresiasi yang luar biasa untuk teman-teman tim KKN komunitas Jombang yang berkenan untuk membantu suksesnya kegiatan ini.

Untuk pelaksanaan program kerja yang terakhir yaitu nonton bareng asal-usul kota Jombang. Pada kegiatan ini terlihat antusias siswa SDN Carangwulung 3. Kisah asal usul kota Jombang rupanya belum banyak yang mengetahui, sehingga memacu daya tarik siswa untuk seksama dalam menonton. Selama proses nonton bareng berlangsung terdapat *games* berupa tebak-tebakan mengenai film yang diputar, dan masih ada banyak kegiatan menyenangkan lainnya.



Dari beberapa kejadian dari melaksanakan program kerja yang saya lakukan dan tim, ada satu yang membuat mata saya terbuka lebar soal arti bersyukur. Penduduk desa memang ramah, terbuka dan sumringah. Bincang santai kami memang tak seberapa lama, akan tetapi punya makna yang luar biasa. Hidup di desa yang berada di ujung kawasan, jauh dari kota, serta hal-hal yang mendukung kemajuan desa lainnya, membuat saya meleak semeleknya. Di mana, ketika saya mau cari apa-apa tinggal keluar rumah, jarak tak sampai kiloan meter, serta punya fasilitas penunjang yang tinggal mau pakai atau tidak. Tapi teman-teman, hidup ini sawang sinawang juga. Mereka yang tinggal di desa ujung juga merasakan berkah tersendiri, bayangkan, satu desa yang saya tempati KKN begitu beragam tempat pariwisata yang jadi destinasi banyak orang. Apalagi musim durian begini, raja buah yang notabene dinilai sebagai buah terenak ini nyatanya di sana begitu dianggap biasa. Bahkan tidak jarang tiap rumah punya pohonnya yang buahnya banyak banget.

Pernah di suatu kesempatan anjongsana, saya dan teman-teman mendapatkan suguhan buah durian. Tentu membuat kami senang, karena kita tahu bahwa harga durian yang agak mahal, hehe. Dari KKN ini saya mendapatkan banyak pelajaran dan hikmah. Semoga apa yang saya kerjakan dan tim dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Carangwulung. Tentunya saya ucapkan terimakasih juga terhadap bimbingan bapak Dosen pembimbing lapangan atau DPL, orang tua saya dan teman-teman seperjuangan KKN Komunitas saya. Semoga apa yang kita berikan dapat membawa kemajuan baik bagi diri

sendiri maupun orang lain. Terakhir, tak ada gading yang tak retak, oleh sebab itu perjalanan saya dan tim juga tidak bisa dikatakan sempurna di mata siapapun. Oleh karenanya saya dan tim mohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam melaksanakan program kerja.



# Pengalaman Baru di Desa Carangwulung

*Zulfa Lutfiyah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



**KKN Pertama di Kota sendiri-** KKN komunitas menjadi Program KKN pertama yang dilaksanakan di kota/kabupaten yang mayoritas pesertanya bertempat tinggal di kota tersebut. Dengan adanya program KKN Komunitas ini, kita dari komunitas jombang tidak mau mensia-siakan kesempatan ini. Dari awal dibuka pengumuman pendaftaran KKN komunitas kita langsung tanggap dan segera membentuk tim yang mayoritas berasal dari Jombang. Awalnya saya kira semua peserta KKN komunitas Jombang ini berasal dari Jombang sendiri ternyata ada juga yang berasal dari Tulungagung, Blitar, Tuban, dan Sidoarjo.

Setelah kita terbentuk tim berjumlah 27 orang, kita segera mencari dan mensurvey lokasi yang akan kita tempati untuk melaksanakan program KKN Komunitas. Desa yang kita pilih

adalah Desa Carangwulung yang berada di Kecamatan Wonosalam. Alasan kita memilih desa ini karena desa ini memiliki potensi yang sangat banyak, mulai dari tempat wisata, hasil perkebunan, maupun produk UMKMnya.

Desa Carangwulung ini terletak di paling ujung Kecamatan Wonosalam, aksesnya cukup mudah, akan tetapi jalannya sedikit berliku dan menanjak. Di sepanjang jalan banyak pohon durian yang lebat buahnya. Tidak heran Kecamatan Wonosalam sangat terkenal dengan durian yang cukup melimpah, bahkan setiap tahunnya selalu mengadakan *event* kenduren dengan puncak acara kirab “Tumpeng Durian”.

**Persiapan Pemberangkatan** - Setelah tim kita terdaftar sebagai peserta KKN komunitas Jombang kita merencanakan untuk berkumpul untuk membahas program kerja dan segala sesuatu yang perlu disiapkan sebelum pemberangkatan. Tepatnya Selasa, 10 Januari 2023 kita berkumpul di rumah Bariq Tazkiyah untuk membahas hal-hal yang diperlukan. Pada saat itu kendala dari kita adalah surat perizinan dari BAKESBANGPOL Kabupaten Jombang tidak kunjung turun. Hasil dari pertemuan kita pada 10 Januari yang lalu, kita menyepakati pemberangkatan KKN Komunitas Jombang dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Januari 2023.

**Carangwulung Bersholaawat** - Jumat, 20 Januari 2023 kita sampai di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam. Pertama yang kita lakukan adalah membersihkan posko yang terletak di Dusun Banyon. Pada hari selanjutnya kita



anjangsana dengan warga sekitar posko. Malam harinya kita adakan rapat untuk membahas pembukaan KKN dan kegiatan “Carangwulung Bersholawat” yang akan dilaksanakan pada 22 Januari 2023. Kita sangat beruntung dengan adanya event “Carangwulung Bersholawat” karena dengan *event* ini kita bisa berkumpul dan bercengkrama dengan warga Carangwulung. Pada *event* ini kita juga berkesempatan untuk berkolaborasi dengan pemuda Desa Carangwulung untuk menjalankan *event* ini. Pada saat itu saya bertugas di sie konsumsi, bersama ibu-ibu saya mempersiapkan jamuan untuk para tamu undangan. Selain itu, saya dan teman-teman juga diminta untuk membuat dan menghias tumpeng yang akan disajikan untuk Habib Fahmi Al Habsyi dan para undangan.

**Pembukaan KKN Komunitas** - Pembukaan KKN Komunitas Jombang kita laksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 di Balai Desa Carangwulung yang terletak di Dusun Gondang. Acara Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh peserta KKN komunitas Jombang, Bapak Luqman Abbas selaku DPL, Kepala desa dan perangkatnya, ketua TPQ se-Carangwulung, Ketua Karangtaruna, dan masih banyak lagi. Pada kesempatan ini kepala desa menyampaikan beberapa potensi yang ada di desa serta membuka kegiatan KKN ini. Acara pembukaan ini diakhiri dengan sesi foto bersama.

**Penggalian Potensi Desa** - Minggu pertama di Desa Carangwulung kita manfaatkan dengan anjangsana kepada warga sekitar posko, RT, RW, dan kepala dusun dengan tujuan untuk bersilaturrahi dan menggali potensi desa untuk

dijadikan dasar penentuan program kerja yang akan kita laksanakan selama kurang lebih 1 bulan penuh. Dari hasil anjagsana kita dapatkan bahwa Desa Carangwulung mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak dan petani. Beberapa penduduk juga mempunyai usaha sendiri dengan menghasilkan produk olahan buah durian, bubuk kopi, bubuk tanaman herbal, dan lain-lain.

***Ice Cream Durian dan Stik Biji Durian*** - Salah satu olahan yang terkenal di desa ini berasal dari olahan buah durian. Buah durian adalah buah yang sangat populer, memiliki aroma yang khas, dan bentuk buah yang unik. Durian juga menjadi primadona dan ciri khas Wonosalam, siapa yang mendengar Wonosalam pasti langsung tertuju pada durian. Saking melimpahnya durian di sini beberapa orang memanfaatkannya dengan mengolah menjadi *Ice Cream Durian*, *Stik Durian*, dan *Stik Biji Durian*. Siapa yang menyangka bahwa ternyata biji durian juga bisa dijadikan camilan yang nikmat.

\Bu Yam merupakan salah satu pembuat olahan buah durian. Bu Yam memanfaatkan buah durian untuk dijadikan *ice cream* dan stik durian, lalu bijinya dibuat stik biji durian. Karena kita ingin tau bagaimana proses pembuatan *ice cream* durian dan stik biji durian kita langsung datang ke tempat Bu Yam untuk memproduksinya. Pertama bertemu Bu Yam, beliau menyambut kita dengan ramah dan langsung mempersilahkan kita untuk membantunya. Beliau mengeluarkan durian yang sudah dikupas dari mesin pendingin untuk dipisahkan



buahnya dengan bijinya. Nah pada saat itu, teman-teman juga dipersilahkan untuk mencicipi buah duriannya, dengan malu-malu tapi mau, teman-teman pun mencicipinya. Setelah buah dan biji durian terpisah, kemudian buahnya disimpan di mesin pendingin untuk dijadikan stok bahan ice cream durian. Selanjutnya biji durian diolah menjadi stik biji durian, sebelumnya biji durian dicuci bersih lalu di rebus selama kurang lebih 20 menit. Setelah itu, biji durian dicuci lagi baru dikupas dan ditumbuk. Setelah biji durian halus, biji durian yang halus tadi dicampur dengan telur, mentega, bawang putih, garam, penyedap, dan tepung. Kemudian diuleni hingga kalis. Selanjutnya tinggal digiling membentuk stik dan digoreng. Jadilah stik biji durian.

.

# Catatan Singkat Penuh Makna, Semangat Pengabdian Bekal Masa Depan

*Fitri Habibatul Ummah*

Peserta KKN Komunitas 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang



Kuliah Kerja Nyata atau dimaknai dengan pengabdian masyarakat yang menghasilkan kesan pengalaman baru ketika memang sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Dari beberapa pilihan KKN yang ditawarkan oleh kampus, kiranya saya memilih KKN Komunitas di Jombang karena ingin mencoba suatu hal yang berbeda, padahal KKN Multi Sektoral tahun ini salah satunya berada di daerah Blitar. Banyak teman-teman yang bertanya, “mengapa kamu memilih luar Blitar, kok tidak di Blitar yang jelas-jelas dekat dengan daerah tempat tinggalmu?” Jawaban saya singkat.. ya karena ingin ikut komunitas dan misal ke daerah Blitar pun juga saya belum pernah ke daerah KKN sebelumnya.

KKN Komunitas ini membuat relasi saya bertambah, karena hanya dua orang saja yang saya kenal sebelumnya.



Menarik sekali, karena daerah yang disetujui teman-teman sekomunitas ini juga merupakan daerah yang menarik. Tepatnya di Dusun Carangwulung – Kec. Wonosalam – Kab. Jombang, yang mana daerah ini terkenal dengan duriannya dan durian itu lezat sekali. Namun bukan itu tujuan kami memilih daerah ini, dengan mengikuti tema KKN tahun ini yakni “Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat” membuat teman-teman berpikir keras bagaimana bisa merealisasikan tema tersebut kepada daerah Carangwulung ini. Dengan berbagai pertimbangan, kami mencoba membuat program kerja yang berkaitan, namun juga menimbulkan suatu kesan yang mendalam terkait program kerja yang kami tawarkan.

Sebelum singgah di daerah orang, pastinya harus meminta izin dahulu ke tuan rumah maupun warga di sekitarnya. Setelah hal tersebut terlaksanakan, maka langkah yang kami lakukan selanjutnya adalah berdo’a bersama di rumah yang menjadi posko kami. Rumah ini merupakan rumah kerabat bapak lurah Carangwulung. Kegiatan berdo’a bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota KKN Komunitas Jombang yang telah dipercayai teman-teman mampu memimpin dan sudah memiliki ilmunya pastinya. Semoga dengan lantaran ini, menjadikan kegiatan yang akan kami laksanakan lancar tanpa hal-hal yang mengganggu juga. Pasti sukses untuk semuanya. Aamiin..

*First impression* kami di Carangwulung ini menarik sekali, karena kami langsung diajak berkolaborasi bersama karang

taruna dan pemuda Carangwulung dalam acara “Carangwulung Bersholawat Bersama Habib Fahmi Al-Habsyi”. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan besar pertama yang melibatkan para pemuda Carangwulung yang dibantu oleh seluruh masyarakat Carangwulung dalam suksesnya agenda tersebut. *First time* kami ke lokasi KKN, kami langsung berkoordinasi dengan pemuda Carangwulung untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kolaborasi yang kami lakukan dengan upaya-upaya semaksimal mungkin, supaya acara tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Dari pihak kami berpenalaran, ada yang menjadi panitia acara, panitia konsumsi, maupun panitia keamanan. Yang pastinya senantiasa mengikuti arahan dari panitia. Relasi yang kami dapatkan menjadi luas bersama para panitia penyelenggara kegiatan tersebut. Ada juga yang kami lakukan adalah menghias tumpeng untuk simbolis milad Grup Sholawat “Ahbaabun Nabi”, *first time* juga saya lakukan kali ini dan pastinya banyak ilmu yang saya dapat ketika melihat para ibu-ibu dalam menghias tumpeng tersebut.

Hari-hari dilalui dengan semangat beraktivitas. Banyak bocil atau bocah cilik di posko kami, mereka senang mengajak kami ke tempat-tempat yang belum kami ketahui, salah satunya di belakang posko. Terdapat aliran sungai yang jernih dengan bebatuan yang indah serta dikelilingi oleh pepohonan yang sejuk menambah suasana yang asri di sungai ini. Berjalan melewati semak-semak yang rindang dan dataran yang tidak rata menambah tantangan kami menuju lokasi sungai tersebut. Namun semua itu terbayarkan dengan indahnya sungai yang mengalir halus dan jernih sekali. Semakin betah kami tinggal



sementara di Carangwulung ini. Hawa dingin dan sejuk selalu menerpa kami dan kami hangatkan dengan kebersamaan yang kuat.

Ramahnya masyarakat Carangwulung dalam menyambut kehadiran kami, mengingatkan saya tepat 3 tahun lalu, saya juga melaksanakan kegiatan seperti KKN ini, namun konsepnya lebih singkat karena waktu itu saya masih di bangku Aliyah, jadi tidak kaget kalau mencoba berkecimpung kepada masyarakat baru dalam waktu yang singkat ini. Kenangan-kenangan yang didapat juga banyak dan tidak lupa kami juga berusaha meninggalkan kesan yang baik dalam masyarakat tempat kami melaksanakan kegiatan.

Dengan merujuk kepada tema KKN kali ini, saya bersama teman-teman saya menawarkan berbagai program kerja yang sekiranya berjalan dan bisa berkolaborasi secara baik di Carangwulung ini. Kami ditawarkan oleh warga sekitar dalam mengikuti pengolahan berbagai macam olahan durian yang menjadi buah dominan Wonosalam, membuat kami menjadi tertarik dan tentunya mengetahui bagaimana proses pengolahan buah durian dari daging hingga biji duriannya juga. Program unggulan KKN Komunitas Jombang yang mana mengolah biji durian menjadi camilan stik yang lezat. Aneh sih di dengar tapi dengan keyakinan yang mantap, olahan tersebut berhasil dan menjadi resep unik di Carangwulung ini terutama. Serasa ingin mencoba buat sendiri di rumah, namun apa daya di rumah jarang ada duriannya.

Selain itu, banyak kreativitas masyarakat dalam menjalankan bisnisnya guna menjadi mata pencaharian masyarakat Carangwulung ini seperti para pengolah kopi yang memanfaatkan daun kopi untuk minuman serta kopinya yang khas bertekstur lembut dan sedap aromanya, seperti kopi arabica, exalsa, dan robusta. Tape dari singkong yang nikmat, Es krim dari durian yang manis, dan masih banyak lagi yang kami kunjungi dalam waktu satu bulan ini. Membuat kesan pengalaman yang mungkin tak terlupakan keesokan hari kelak.

Selain pengalaman produksi UMKM di atas, para masyarakat terutama ibu-ibu sering mengajak kami dalam kegiatan rutinan mereka, seperti Yasin – Tahliil, Sholawat Diba', hingga Sholawat Al-Habsyi yang sangat menarik. Kegiatan lainnya yang kami lakukan adalah penanaman bibit pohon, yang mana kami lakukan di beberapa sumber mata air di Carangwulung. Jadi kami melakukan penanaman bibit sekaligus healing menikmati segarnya aliran sumber mata air pegunungan yang digunakan oleh masyarakat setiap harinya. Sebenarnya terdapat sumber mata air yang sangat jernih, letaknya di puncak Gunung Anjasmoro, niatnya mau dibuat menjadi wisata, namun di tentang oleh beberapa warga dengan alasan yang logis yakni kebersihan sumber mata air yang harus tetap jernih karena sebagai titik sumber air masyarakat Carangwulung, karena jika dibuat wisata pastinya akan menimbulkan pencemaran kebersihan airnya akibat banyaknya pengunjung yang datang.

**KKN KOMUNITAS**

*Desa Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang*

Singkat pengalaman dan cerita yang saya tuliskan, kiranya menjadi kesan yang mendalam kepada saya terutama dalam upaya mewujudkan pengabdian masyarakat atau disebut dengan Kuliah Kerja Nyata yakni menyebarkan ilmu yang saya dapat di bangku kuliah dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebaik-baik ilmu adalah yang disebarluaskan, bukan yang dipendam sendiri.